

BAB IV

GERAKAN SYI'AH DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DALAM KONSTELASI POLITIK KEAGAMAAN DI INDONESIA

Pembahasan dalam bab ini bertumpu pada unsur-unsur gerakan Syi'ah mempertahankan eksistensinya dalam konstelasi politik keagamaan di Indonesia. Pembahasan bab ini akan menggunakan teori gerakan sosial yang tidak lepas dari faktor-faktor yang selalu melingkari gerakan tersebut yaitu: *Pertama, setting* (sejarah) sosial politik lahirnya gerakan tersebut baik lingkup global maupun nasional. *Kedua*, aktor perintis berdiri gerakan. *Ketiga*, sistem nilai yang dianut oleh gerakan dan diperjuangkan. *Keempat*, kegiatan penerimaan, pembinaan, pemutusan anggota, sistem kepemimpinan dan hubungan sosial. *Kelima*, pengikut setia gerakan yang selalu patuh kepada pemimpin. *Keenam*, simbol kebudayaan.¹

4.1. Setting Sosial politik.

Indonesia dijajah Belanda selama kurang lebih 350 tahun dan kemudian oleh Jepang selama 3,5 tahun. Dalam masa penjajahan tersebut kehidupan bangsa Indonesia mengalami tekanan dan himpitan dalam berbagai bidang kehidupan yang menjadikan bangsa Indonesia tidak mengalami kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Kemudian baru tahun 1945 memperoleh kemerdekaan. Dalam masa kemerdekaan yang dimotori oleh Orde Lama, Indonesia mulai menata dan membangun kehidupan politik dan ekonomi bangsa untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Dalam masa Orde Lama itu juga kehidupan politik bangsa mengalami pasang surut, sampai kemudian berganti dengan Orde Baru yang mulai menunjukkan

¹ Sidik Jatmika, *Genk Remaja: Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi ?* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), hlm. 20.

hasil-hasil pembangunan yang dapat dinikmati rakyat Indonesia secara lebih baik selama 31 tahun berkuasa, yang kemudian digantikan oleh Orde Reformasi sampai sekarang. Syi'ah masuk ke Indonesia pada tahun 173 H atau 800 M melalui sebuah kapal dagang tiba di Bandar Peurlak dari teluk Kambey (Gujarat) yang membawa 100 orang muslim terdiri dari bangsa Arab, Persia dan India dipimpin oleh Nakhoda Khalifah semuanya orang-orang Syi'ah.² Menurut Aboebakar Atjeh, bahwa Islam yang pertama kali masuk ke Nusantara adalah Islam Syi'ah.³ Dalam seminar yang diselenggarakan di Medan pada tahun 1963, Aboebakar Atjeh kembali menyatakan: *Pertama*, Islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui Atjeh, *Kedua*, para penyiari agama Islam pertama di Indonesia tidak hanya terdiri dari saudagar India dari Gujarat, melainkan juga dari penyiari-nyiari Islam dari bangsa Arab. *Ketiga*, mazhab yang pertama dianut oleh masyarakat Atjeh adalah Syi'ah dan Syafi'i.⁴ Pada saat itu orang-orang Syi'ah bersembunyi tidak menampakkan diri sampai munculnya gelombang kedua masuknya Syi'ah ke Indonesia yaitu setelah revolusi Islam di Iran.⁵

Islam Syi'ah sebagai kelompok minoritas terpinggirkan sejak kedatangannya sampai saat ini, kurang mendapat pelayanan dan perhatian pemerintah. Sedangkan kelompok Islam Sunni yang memang mayoritas mendapat perlakuan yang sangat baik dari negara, melalui Kementerian Agama RI yang secara khusus ditugaskan oleh negara untuk melayani umat beragama. Negara memfasilitasi pembangunan ribuan masjid, baik oleh yayasan amal

² M.Yunus Jamil, *Tawarikh Raja-raja Kerajaan Aceh*, (Banda Aceh: Ajdam I Iskandarmuda, 1968), hlm. 6-8.

³ Aboebakar Atjeh, *Aliran Syi'ah di Nusantara*, (Jakarta: Islamic Research Institut, 1979), hlm. 27.

⁴ Aboebakar Atjeh, *Sekitar Masuknya Islam ke Nusantara* (Solo: Ramadani, 1985), hlm. 43.

⁵ Moh. Hasyim, *Syi'ah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia.....*, hlm. 29.

Bakti Muslim Pancasila, maupun bantuan lainnya. Lembaga pendidikan Islam Sunni memperoleh pelayanan dan fasilitas yang sangat baik sehingga dapat berkembang dengan baik. Demikian juga lembaga dakwah Islam atau organisasi Islam Sunni, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sangat eksis dalam membina umat Islam. Demikian pula partai politik yang berbasis Islam mendapat tempat yang baik untuk tumbuh dan berkembang dalam konstelasi politik demokrasi Indonesia.

Indonesia adalah Negara majemuk dengan berbagai aliran kepercayaan yang jumlahnya mencapai 26 (dua puluh enam) buah yang berpredikat agama, dan 156 (seratus lima puluh enam) yang berpredikat pedukunan dan perguruan kebatinan.⁶ Agama resmi terdiri dari Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik dan Konghu Chu. Dalam agama Islam terdapat perbedaan pemahaman keagamaan yang kemudian mengelompok menjadi Sunni, Syi'ah dan Ahmadiyah. Pemahaman Islam Sunni direpresentasikan oleh organisasi Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dan Persis. Sedangkan dalam Islam Syi'ah direpresentasikan oleh organisasi Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) dan Ahlul Bait Indonesia (ABI). Ditengah situasi kehidupan politik dan agama yang sedemikian inilah Syi'ah mengambil peran dengan gerakan sosial dan keagamaan untuk mempertahankan eksistensinya.

Penantian adalah keyakinan pada masa depan dan penolakan terhadap masa kini. Masyarakat yang tertindas akan melakukan upaya-upaya revolusioner untuk melawan realitas objektif ketertindasannya, guna mencapai masa depan yang ideal.⁷

⁶⁶ H. M. As'ad El Hafidy, *Aliran-Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 108-113. Lihat juga Rahnip M, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Dalam Sorotan*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1987), hlm. 14-20.

⁷ Ali Syariati, *Islam Agama Protes*, terj., Satrio Pinandito, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 66.

Rendahnya pemahaman orang Islam Sunni terhadap ajaran Syi'ah sehingga mereka tidak bisa membedakan antara ajaran Syi'ah dengan Sunni. Akibat ketidakpahaman itulah, maka orang-orang Islam Sunni justru mempraktikkan ajaran Islam Syi'ah dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan Syi'ah Indonesia menggunakan dua corak yaitu Syi'ah Politik untuk membentuk Negara Islam (para pengikut ide-ide politik dan intelektual Syi'ah) dan Syi'ah non politik untuk membentuk masyarakat Syi'ah (para pengikut fikih Syi'ah).

Berkaitan dengan gerakan politik Syi'ah di Indonesia, pada saat ini sedang memperjuangkan berdirinya *Marja al-Taqlid*, suatu otoritas yuridis perpanjangan *Wilayat al-Faqih* di bawah kekuasaan *Waly al-Faqih (Rahbar)* Ali Khamenei, Imam Syi'ah se-dunia, penerus Khomeini. Menurut Yazdi,⁸ bahwa *marja* berperan membuat undang-undang atas dasar prinsip-prinsip yang sudah baku yang tidak bisa berubah selamanya. *Marja* diperlukan untuk menjawab tantangan suatu urusan yurisprudensi yang tidak terdapat dalam sumber hukum yang baku akibat perkembangan zaman. Sedangkan konsekuensi dari *ijtihad marja* adalah kewajiban bagi umat untuk dilaksanakan baik yang berupa perintah atau larangan.

Peta Gerakan Syi'ah di Indonesia sebagaimana dimuat dalam artikel berjudul "Gerakan Syi'ah di Indonesia" Mei 2011, As'ad Ali memaparkan sebuah fakta, bahwa Syi'ah Indonesia sedang berupaya membuat lembaga *Marja al-Taqlid*, sebuah institusi kepemimpinan agama yang sangat terpusat, diisi oleh ulama-ulama Syi'ah terkemuka dan memiliki otoritas penuh untuk pembentukan pemerintah dan konstitusi Syi'ah, juga berfungsi menyusun prioritas-prioritas pemerintah, termasuk pembentukan

⁸ M. Taqi Misbah Yazdi, *al-Hukumah al-Islamiyah wa-Wilayatul Faqih*, Terjemahan Abdul Karim Mahmud, Lihat: <http://www.alsadrain.com/Political/books/28/7.htm>. Diunduh tanggal 15 Juni 2016.

sayap militer yang disebut *Lajnah Asykariyah*. Rencana membentuk *Marja al-Taqlid* akan menjadi kenyataan karena kemampuan mereka menghimpun kekuatan massa sungguh luar biasa. Desember 2011 sekitar 8.000 orang umat Syi'ah di Jakarta menghadiri peringatan Hari Asyura di Puri Garini Halim Perdana Kusumah Jakarta Timur dengan tema “Dengan Derap Langkah Imam Husein Kita Perkuat Persatuan Bangsa dan Umat. Di Kalimantan Timur hari *Asyura* berlangsung di Gedung Pramuka Jalan M. Yamin, Belakang Mall Lembuswana, Samarinda, Kaltim dan menghadirkan sejumlah dai antara lain Ahmad Baragbah dari Pekalongan, Jateng dan Moh. Zen Alatas sebagai pembaca Maktam. Peringatan Asyura ini dilaksanakan juga oleh Yayasan Al-Muntazar Duabelas bekerjasama dengan sejumlah yayasan-yayasan di Kalimantan Timur, seperti Yayasan Al-Qo'im Kaltim, Yayasan Az-Zahra Balikpapan, Yayasan Ghipari Tenggarong, YAPIB Penajam Paser Utara dan Yayasan Gerbang Ilmu Sangata. Di Sumatera Selatan peringatan Asyura dilaksanakan di Gedung Wanita Sriwijaya Jalan Rajawali Palembang. Syiar Syi'ah di Indonesia terus membenteng dari Medan, Padang, Bengkulu, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya dan kota-kota besar lainnya.⁹

Dalam buku “*Al-Masyru' Al Irani Ash-Shafawi*” ditemukan bagaimana strategi kaum Syi'ah dalam melakukan ekspansi Revolusi Syi'ah ke berbagai Negara Muslim. Setidaknya ada lima tahapan strategi yang akan dijalankan untuk menguasai suatu Negara yaitu: *Pertama*, fase perintisan dan perawatan akar. Untuk wilayah Indonesia sudah mereka lakukan dengan ekspansi Syi'ah ke kampus-kampus periode tahun 1980-an, seperti ke UI dan Unpad yang menjadi basisnya. *Kedua*, fase penjajakan. Dalam fase ini orang-orang Syi'ah bekerja dengan tetap pada koridor hukum

⁹ <http://tamanmuslim.com/inilah-fakta-dan-dakta-gerakan-syiah-di-indonesia/>

Negara yang berlaku sekedar formalitas, secara perlahan mereka masuk ke fasilitas keamanan dan institusi pemerintah, sehingga memperoleh surat kewarganegaraan untuk para imigran Syi'ah. Dalam fase penjajakan ini sudah banyak para ulama Iran datang ke Indonesia biasanya mereka berbicara di kampus-kampus, seperti ICAS, bahkan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah berdiri Iranian Corner. *Ketiga*, fase *start up* yakni merekatkan hubungan antara Pemerintah dengan para imigran agen Syi'ah memperdalam penetrasi ke pusat-pusat pemerintah mendorong untuk merelokasi dana-dana Sunni ke Iran untuk mewujudkan mitra kerja setelah mampu menguasai, mereka menekan ekonominya. Pejabat Senior Kedutaan Besar Indonesia di Teheran, Iran dan Indonesia berencana untuk mendirikan bank gabungan swasta untuk memfasilitasi perdagangan bilateral. Dalam forum ekonomi Indonesia di Kamar Dagang Industri dan Pertambangan (ICCIM), Kuasa Usaha Kedutaan Besar Indonesia di Teheran, Aji Setiawan mengatakan, bahwa pembentukan bank swasta di kedua negara akan membantu menghilangkan hambatan perdagangan. Aji Setiawan juga mengundang sektor swasta Iran untuk hadir di Indonesia Trade Expo 26 yang diselenggarakan pada tanggal 19-23 Oktober 2011. Sekretaris Jenderal ICCIM Hamid Mossaddeqi menambahkan bahwa, perdagangan antara Iran dan Indonesia mencapai USD 1.290 miliar tahun 2010. Angka tersebut meliputi \$ 590 juta dari ekspor dan USD 639 juta pada impor. *Keempat*, fase pemuahan yakni mengakses ruang-ruang pemerintah yang sensitif, membeli banyak tanah dan properti, menyulut emosi rakyat Sunni terhadap pemerintah, karena semakin bertambahnya hegemoni kaum asing Syi'ah. Metode ini mereka gunakan dalam kasus Sampang hingga membentuk opini bahwa mereka benar-benar adalah korban. Pada saat ini sudah ada tokoh Syi'ah yang masuk ke parlemen menjadi anggota DPR RI, yaitu Dr. Jalaludin

Rakhmat dari PDIP. *Kelima*, fase pematangan. Dalam fase ini jika terjadi kekacauan besar dalam negeri, maka negara kehilangan stabilitas (keamanan, ekonomi dan politik). Dengan situasi yang tidak pasti ini mereka akan membantu pemerintah dalam rangka menstabilkan kondisi dalam negeri dengan menguasai sendi-sendi penting pemerintahan hingga mereka bisa merealisasikan target “Ekspor Revolusi Iran”. Apabila strategi itu tidak mencapai hasil, mereka akan menggunakan cara dengan memprovokasi rakyat untuk melakukan revolusi yang kemudian secara leluasa mereka dapat mencuri kekuasaan dari tangan pemerintah.¹⁰

Penerapan strategi di atas telah membuahkan hasil, walaupun belum maksimal. Oleh karena itu, sangat mungkin kelompok Syi’ah hanya tinggal menunggu waktu yang tepat untuk menerapkan strategi kelima, yaitu menciptakan kekacauan dan ketidakstabilan politik, ekonomi dan keamanan negara.

Para pengikut Syi’ah keturunan Arab melakukan gerakan dengan bertaqiyah (sikap menyembunyikan diri) tidak mau berterus terang mengakui sebagai pengikut Syi’ah secara lahir, mereka tampil sebagai orang syafi’i, seperti Habib Ali Bangil (otak pengeboman Gedung BEJ), Habib Husein Al Habsyi (Presiden Ikhwanul Muslimin Indonesia), Abdullah As-Segaf (Ikatan Persatuan Ahlulbait Indonesia), Habib Saleh Al-Idrus (Majelis Dzikir Nurkhairat Poso, tokoh perlawanan Poso) dan lain-lain.¹¹

Menurut Jalaluddin Rakhmat Ketua Dewan Syura Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) bahwa kisaran jumlah

¹⁰ <http://tamanmuslim.com/inilah-fakta-dan-dakta-gerakan-syiah-di-indonesia/>, baca juga Abdul Chair Ramadhan, *Membangun Politik Hukum Sistem Ketahanan Nasional Terhadap Ancaman Ekspansi Ideologi Transnasional Syi’ah Iran*, (Surakarta: Disertasi Program Pascasarjana Program Doktor Ilmu Hukum UNS, 2015, tidak diterbitkan, hlm. 173-174.

¹¹ Sumber : Gerakan Islam Transnasional dan Pengaruhnya di Indonesia (di-release dan diedarkan oleh BIN) Copy dari : http://www.facebook.com/note.php?note_id=296656300358962.

penganut Syi'ah di Indonesia adalah 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu) jiwa, sebagian besar ada di Bandung, Makassar dan Jakarta. Selain itu ada juga kelompok Syi'ah di Tegal, Jepara, Pekalongan, Semarang, Garut, Bondowoso, Pasuruan dan Madura. Di Sampang, Madura penganut Syi'ah hanya 700 orang. Walaupun jumlah pengikut Syi'ah tergolong banyak, tetapi hanya sedikit mereka yang terbuka soal identitas Syi'ah. Mereka cenderung menutup diri dan mempraktikkan *taqiyah* atau menyembunyikan identitas asli. Tujuannya untuk menjaga persatuan. Banyak ustaz Syi'ah yang berceramah di masjid Sunni. Bahkan mereka beribadah seperti orang Islam pada umumnya “ Yang tahu orang itu Syi'ah hanya orang Syi'ah sendiri, lebih baik kami bersembunyi dari pada berkonflik.”¹²

Adapun langkah utama Syi'ah Indonesia pada saat ini adalah: *Pertama*, mengkonsolidasikan semua yayasan Syi'ah dan meminimalisir perbedaan. *Kedua*, berupaya keberadaannya diterima oleh kalangan muslim Sunni Indonesia dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial. *Ketiga*, berupaya mendirikan *Marja al Taqlid* sebuah institusi agama yang memiliki otoritas penuh untuk membentuk pemerintah dan konstitusi Islam yang diisi oleh ulama-ulama Syi'ah terkemuka.¹³

4.2. Sistem Keyakinan.

Keyakinan yang dianut dan yang diperjuangkan oleh Syi'ah adalah keyakinan yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Syi'ah memperjuangkan ajaran yang bersumber dari *ahlulbait* yang salah satunya adalah keyakinan tentang *Imamah*.

¹²<http://www.eramuslim.com/berita/tahukah-anda/apa-itu-taqiyah-syiah-dan-berapa-jumlah-penganut-syiah-di-indonesia.htm>.

¹³ Sumber : Gerakan Islam Transnasional dan Pengaruhnya di Indonesia (di-release dan diedarkan oleh BIN) Copy dari : http://www.facebook.com/note.php?note_id=296656300358962

Syi'ah meyakini ajaran pokok yang mereka sebut dengan prinsip agama atau akidah aliran Syi'ah *Itsna Asyariah* adalah:¹⁴ *Pertama*, Tauhid. Tauhid adalah Esa dalam esensi dan eksistensi. Ke-Esaan Tuhan bersifat mutlak. Dia bersifat *Qadim* artinya Tuhan bereksistensi dengan sendirinya sebelum ada ruang dan waktu. Oleh karena bersifat Maha Tahu dan Maha Mendengar, maka Tuhan yang menciptakan ruang dan waktu. Tuhan Maha mendengar dan mengerti semua bahasa, bebas berkehendak dan ke-Esaan Tuhan tidak *murakkab*. Ia tidak membutuhkan sesuatu, berdiri sendiri dan tidak dibatasi oleh ciptaan-Nya. Ia tidak dapat dilihat dengan mata biasa.¹⁵ Dalam pandangan Syi'ah *Itsna Asyariah* manusia diharapkan memahami dirinya sendiri setelah sebelumnya mengenal Tuhan yang kemudian mentauhidkan-Nya. Dengan demikian diharapkan tercipta hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan-Nya yang akan melahirkan bentuk kepasrahan terhadap-Nya. Dalam mentauhidkan Tuhan hendaknya menggunakan pendekatan akal (filsafat) selain dengan keyakinan. Melalui dua pendekatan itu diharapkan tidak ada keraguan terhadap Allah SWT sebagai pencipta alam semesta ini.¹⁶ *Kedua*, Nubuwah. Manusia dalam bertindak selain menggunakan insting yang dianugerahkan Tuhan, tetapi masih membutuhkan petunjuk untuk membimbing manusia kearah kebaikan. Tuhan telah menurunkan al-Qur'an dan Rasul SAW yang secara transenden diutus untuk memberikan petunjuk sebagai acuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk di alam semesta. Menurut keyakinan Syi'ah Tuhan telah mengutus 124.000 (seratus

¹⁴ Allamah M. Husein Thabathaba'i, *Islam Syi'ah, Asal Usul dan Perkembangannya, terj., Djohan Effendi*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1989), hlm. 9.

¹⁵ Muhammad Kasyif al-Ghitho', *Ash al-Syi'ah wa Ushuluha* (Cair: Muassasah al 'Alami li al-Mathbuat, t.th.), hlm. 45-52.

¹⁶ Sayyid Muhammad Husein Thabathaba'i, *Islam Syi'ah.....*, hlm. 123-133

dua puluh empat ribu) Rasul untuk memberi petunjuk kepada manusia.¹⁷ Syi'ah Itsna 'Asyariyah meyakini secara mutlak tentang ajaran tauhid dan kerasulan Nabi sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW yang tidak ada Nabi dan Rasul setelah Muhammad SAW. Mereka juga meyakini terhadap adanya hari kiamat, kemurnian dan keaslian al-Qur'an dan jauh dari *tahrif* yaitu perubahan dan tambahan.¹⁸ *Ketiga, Ma'ad*. Setiap muslim wajib meyakini akan adanya hari kiamat dan kehidupan suci setelah dinyatakan bersih dan lulus dalam pengadilan Tuhan. *Ma'ad* adalah hari kiamat untuk menghadapi keadilan Tuhan di akhirat. Mati merupakan proses transit dari kehidupan dunia menuju kehidupan abadi di akhirat.¹⁹ *Al-Ma'ad* itu adalah kehidupan baru yang akan dilalui oleh ruh manusia dihari kiamat. Lancar atau tidaknya perjalanan ruh manusia itu sangat tergantung dari amal yang dilakukannya semasa hidup di dunia. Pemahaman yang benar tentang hari kiamat ini akan melahirkan perasaan takut akan siksa Allah. Dengan demikian mendorong setiap orang untuk selalu hidup sejalan dengan syariat Allah dengan menjauhkan diri dari kesalahan. Pengetahuan tentang *al-Ma'ad* ini mengandung pendidikan yang baik untuk menuju kebahagiaan manusia itu sendiri.²⁰ *Keempat, Keadilan*. Kebaikan yang diciptakan Tuhan di alam semesta ini sifatnya adil. Tuhan tidak pernah menghiasi ciptaan-Nya dengan ketidak-adilan. Sebab ketidak-adilan terhadap yang lain menunjukkan tanda kebodohan dan ketidaksempurnaan. Sedangkan Allah adalah Tuhan Yang Maha Tahu dan Maha Kuasa. Segala keburukan dan ketidakmampuan jauh dari keabsolutan dan kehendak Tuhan. Berdasarkan pandangan inilah kaum Syi'ah Itsna

¹⁷ Salman Ghaffari, *Shi'aisme*, (Teheran: Haidari Press, 1959), hlm. 58-59.

¹⁸ Salman Ghaffari, *Shi'aisme*,....., hlm. 67-68.

¹⁹ Salman Ghaffari, *Shi'aisme*,....., hlm. 67.

²⁰ Al-Syirazi, dalam Fadil Su'ud Ja'fari, *Islam Syi'ah, Tela'ah Pemikiran Imamah Habib Husein Al-Habsyi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 66.

Asyariyah berusaha menegakkan keadilan dimuka bumi ini. Oleh karena penegakan keadilan merupakan pekerjaan yang sulit, maka diperlukan seperangkat aturan dan institusi. Untuk menciptakan peraturan tersebut menurut keyakinan kaum Syi'ah hanyalah dapat terwujud jika ada seorang imam sebagai wakil Tuhan. Keberadaan imam itu haruslah sesuai dengan pemilik keadilan yang hakiki, yaitu Allah SWT. Dari sini nampak bahwa adanya benang merah yang menghubungkan antara Tuhan-imam dan keadilan.²¹ *Kelima, Imamah*. Islam Syi'ah berkeyakinan bahwa *imamah* itu menjadi bagian dari rukun iman. *Imamah* adalah penerus Nabi. Oleh karena itu, sebagaimana Nabi, para imam juga mempunyai sifat *maksum* (terjaga dari berbuat dosa). Semua imam dalam Syi'ah mempunyai garis keturunan dengan Ali ibn Abi Thalib (Saudara sepupu Nabi sekaligus sebagai menantu Nabi Muhammad). Mereka menganut Syi'ah Imamiyah atau Itsna Asyariyyah (Imam Duabelas) sebagaimana yang dianut Syi'ah di Iran.²²

Selain ajaran pokok yang dianut oleh kaum Syi'ah, mereka juga memiliki keyakinan lain dalam beragama Islam yaitu: (1). *Taqiyah*. Dari segi bahasa *taqiyyah* berarti pemeliharaan atau penghindaran. Sedangkan menurut istilah berarti meninggalkan sesuatu yang wajib demi memelihara diri atau menghindari dari ancaman atau gangguan.²³ Pada awalnya ide *taqiyah* ini diperkenalkan oleh Plato seorang filosof Yunani yang melakukan praktik sembunyi-sembunyi untuk menyebarluaskan ajarannya.

²¹ Muhammad Kasyif al-Ghitho', *Ash al-Syi'ah*....., hlm. 72-73.

²²Kema'shunan para imam antara lain diterangkan dalam kitab Al-Kaafi (kitab hadis Sahih kalangan Islam Syi'ah), lihat juga M. Hamdan Basyar, (Ed), *Agama, Politik, dan Pembangunan: Syi'ah dalam Kehidupan Politik Umat Islam*, (Jakarta: PPW-LIPI, 1999), hlm. 107, lihat juga M. Quraish Shihab, *Sunnah-Syi'ah Bergandengan Tangan Mungkinkah, Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*, (Jakarta: Lintera hati, 2007), hlm. 105.

²³ M. Quraish Shihab, *Sunnah-Syi'ah*....., hlm. 199.

Terlepas siapa yang memulai ide *taqiyah* ini, tetapi yang sangat jelas bahwa penggunaan *taqiyah* ini secara umum oleh kaum Syi'ah. Bahkan Syeikh Muhammad Ridha al-Mudzaffar seorang ulama kenamaan Syi'ah Imamiyah mengatakan bahwa "Taqiyah adalah ciri khusus Imamiyah yang tidak dikenal oleh kelompok dan umat yang lain".²⁴

Keyakinan akan pentingnya praktik *taqiyah* bagi kaum Syi'ah didasarkan pada pemahaman ayat al-Qur'an "Dan seorang laki-laki yang beriman dari pengikut-pengikut Fir'aun yang menyembunyikan imannya (Q.S al-Mukmin: 28). Selain itu bahwa kepentingan dan keharusan bertaqiyah ini berdasarkan pendapat para Imam Syi'ah, seperti Imam As-Shadiq yang mengidentikkan *taqiyah* dengan esensi agama "Barang siapa yang tidak melakukan *taqiyah* berarti tidak beragama" *taqiyah* adalah ciri agamaku dan agama nenek moyangku".²⁵

Ada 4 (empat) kategorie *taqiyah* yang secara khusus disebutkan dalam ajaran Syi'ah yaitu: *Pertama, Taqiyyah* karena adanya paksaan (*ikrahiyyah*). *Taqiyyah* terpaksa merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan menurut perintah-perintah seorang penindas dan karena darurat demi menyelamatkan nyawa. Meskipun *taqiyah* ini mudah dipahami, tetapi *taqiyah* jenis ini termasuk yang paling kontroversial karena ia paling siap untuk diterapkan pada situasi dan kondisi politik kaum Syi'ah pada hampir semua tempat, baik dimasa lalu maupun masa sekarang. *Kedua, Takiyyah* untuk berjaga-jaga terhadap bahaya yang dilakukan (*khawfiyyah*). *Taqiyah* karena berjaga-jaga terhadap bahaya meliputi pelaksanaan amalan-amalan dan ritus-ritus

²⁴ Muhammad Ridha al-Mudzaffar, *Aqaid al-Imamiyah*, dalam M.Quraish Shihab, *Sunnah-Syi'ah*....., hlm. 200.

²⁵ Hamid Enayat, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah, Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*, (Jakarta: Pustaka, 1988), hlm. 273.

menurut fatwa ulama-ulama Sunni dan dilakukan di negeri-negeri Sunni. *Taqiyah* ini merupakan tindakan berjaga-jaga yang menyeluruh dari suatu minoritas dalam hal *way of life* dan dalam pergaulan dengan kelompok mayoritas demi melindungi diri sendiri dan saudara-saudara sekeyakinannya. *Ketiga, Taqiyyah* untuk menjaga rahasia (*kitmaniyyah*). *Taqiyah* untuk menjaga rahasia adalah tindakan menyembunyikan keyakinan agama atau ideologi seseorang dan jumlah serta kekuatan rekan-rekan sekeyakinan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan bawah tanah untuk memperjuangkan tujuan-tujuan keagamaan pada masa-masa lemah atau tidak siap untuk melakukan propaganda terang-terangan. Jenis *taqiyah* inilah yang merupakan kebalikan dari *idha'ah* (propaganda). *Keempat, Taqiyyah* simbiosis (*mudarati*). *Taqiyyah* simbiosis hanyalah suatu kode koeksistensi bersama mayoritas Sunni dan kode peran serta dalam upacara-upacara sosial dan ritual mereka untuk mempertahankan kesatuan Islam dan menegakkan negara kuat yang terdiri dari semua kaum muslimin.²⁶

(2). *Ishmah*. '*Ishmah* dalam bahasa aslinya menurut al-Mufid adalah sesuatu yang dipegang teguh oleh manusia yang dengannya terpelihara dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam ungkapan Arab disebutkan: "*I'tashama bihil insanu minasy syaiin liannahum tana'a bihi anil wuqu'i fima yakrihu.*" artinya: Manusia berpegang teguh dengan sesuatu seolah-olah karenanya ia tercegah dari apa yang tidak diinginkan"²⁷ Menurut Ibnu Faris sebagaimana dikutip Ja'far Subhani bahwa kata '*Ishmah* mempunyai satu akar kata yang menunjukkan: *Imsak* (menahan diri), *Man'u* (mencegah) dan *Mulazamah* (penetapan/tidak meninggalkan). Dari ketiga

²⁶ 'Ali Tehrani, *Taqiyyah dar Islam*, dalam Hamid Enayat, *Reaksi Politik...*, hlm. 275-276

²⁷ Ja'far Subhani, *Mafahim Al-Qur'an, bab 'Ishmah al-Anbiya'*, terj., Syamsuri Rifa'i (t.t: Yayasan al-Sajjad, 1991), hlm.7.

istilah itu mengandung satu pengertian yaitu ‘*Ishmah* (pemeliharaan) Allah SWT terhadap hamba-Nya dari keburukan yang akan menyimpannya, ia berpegang teguh kepada Allah SWT sehingga ia tercegah dan terlindungi dari keburukan itu.²⁸ Para ahli ilmu kalam mendefinisikan *ishmah* sebagai suatu kekuatan yang mampu mencegah manusia terjerumus ke dalam perbuatan maksiat dan kesalahan lainnya.²⁹

Al-Fadhil al-Miqdad, seperti dikutip Husein al-Habsyi mengatakan bahwa *ishmah* adalah kelemahan-lembutan (*luthf*) Allah yang dianugerahkan kepada hamba-Nya yang *mukallaf* sehingga tidak ada ajakan dari hatinya untuk meninggalkan ketaatan atau untuk berbuat maksiat walaupun dia kuasa untuk melakukan perbuatan itu.³⁰ *Ishmah* menurut Al-Habsyi terdiri dari : *Pertama, Ishmah* sebagai peringkat takwa yang tertinggi. *Ishmah* adalah satu bagian takwa, bahkan takwa tertinggi. Sesuatu yang disifati dan dikategorikan sebagai takwa, maka ia disifati dan dikategorikan sebagai *ishmah*. *Kedua, Ishmah* sebagai hasil pengetahuan yang pasti akan sebab akibat kemaksiatan. Hakikat dari *ishmah* ini adalah suatu pernyataan tentang adanya ilmu yang pasti dan yakin terhadap adanya sebab akibat kemaksiatan dan dosa, yaitu ilmu yang tidak akan dikalahkan dan dimasuki oleh keraguan. *Ketiga, Ishmah* merupakan suatu rasa untuk tumbuhnya perasaan mengagungkan Tuhan terhadap kesempurnaan dan keindahan-Nya. *Ishmah* ini adalah dengan merujuk kepada tumbuhnya perasaan seorang hamba yang mengagungkan pencipta, perasaan cinta dan makrifat yang dalam, sehingga perasaan itu menghalanginya untuk

²⁸ Ja'far Subhani, *Mafahim Al-Qur'an, bab 'Ishmah*....., hlm.7.

²⁹ Husein al-Habsyi, *Sunnah -Syiah Dalam Ukhuwah Islamiyah Menjawab” Dua Wajah Saling Menentang”* Karya Abul Hasan Ali Nadwi, (Malang:Yayasan Al-Kautsar, 1992), hlm. 175.

³⁰ Husein al-Habsyi, *Sunnah-Syiah Dalam Ukhuwah Islamiyah... ,* hlm. 175.

melakukan tindakan yang tidak diridai Allah SWT.³¹ (3). *Raja'*. Dari segi bahasa *raja'* berarti kembali. Sedangkan menurut kepercayaan Syi'ah adalah kembalinya hidup di muka bumi ini sejumlah orang yang telah meninggal dunia. Hal ini terjadi pada masa kehadiran Imam ke-12, yaitu Imam Mahdi dan sebelum hari kiamat.

4.3. Aktor atau Pelaku

Aktor gerakan Syi'ah adalah Ustaz Hasan Daleil Alaydrus Ketua Umum ABI dan Jalaludin Rakhmat Ketua Dewan Syuro IJABI sebagai penggerak utama gerakan Syi'ah di Indonesia. Kedua tokoh ini secara terus-menerus mengobarkan semangat kepada seluruh jajaran Syi'ah pada struktur organisasi di bawahnya, mulai dari tingkat Pusat sampai daerah untuk secara terus-menerus menyosialisasikan ajaran Syi'ah ketengah-tengah umat Islam Indonesia melalui berbagai cara, seperti pengajian, penerbitan buku, majalah, bantuan sosial dan media sosial lainnya. Keberadaan aktor dalam gerakan ini sangat penting untuk memotivasi para pelaku dakwah agar secara terus menerus mengumandangkan ajaran Syi'ah kepada umat Islam dan kepada para jama'ah atau pengikut Syi'ah di seluruh Indonesia agar tetap konsisten atau *istiqamah* dalam ajaran Syi'ah. Demikian juga para pimpinan dan pengelola yayasan Syi'ah di seluruh Indonesia, seperti Ustaz Ahmad Baragbah pimpinan pondok pesantren Al-Hadi Pekalongan.

4.4. Organisasi

Gerakan Syi'ah dalam mempertahankan eksistensi dalam konstelasi politik keagamaan di Indonesia dilakukan melalui organisasi Syi'ah yaitu: (1). Ahlul Bait Indonesia (ABI) yang

³¹ Husein al-Habsyi, *Sunnah-Syi'ah Dalam Ukhuwah* , hlm.154-160.

diresmikan pada tahun 2001 dalam forum Silaturrahim Nasional (Silatnas) Ahlul Bait Indonesia V. ABI mempunyai visi: Mewujudkan masyarakat Ahlul Bait Indonesia yang mencintai tanah air, menjunjung tinggi perikemanusiaan, menjaga persatuan dan kesatuan nasional serta menumbuhkan *ukhuwah Islamiyah*. Sedangkan Missi ABI adalah: *Pertama*, mengamalkan tuntunan Rasulullah SAW dan Ahlulbaitnya dengan membela dan menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *Kedua*, memperjuangkan penghapusan segala bentuk penindasan, rasisme, fanatisme golongan dan tindakan-tindakan anti kemanusiaan lainnya. *Ketiga*, memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dengan segala kebinekaannya. *Keempat*, berperan aktif mewujudkan dan memelihara *ukhuwah Islamiyah*. *Kelima*, mewujudkan masyarakat *Ahlulbait* yang mandiri dalam bidang sosial, budaya dan ekonomi.³² Salah satu kegiatan lembaga ini adalah menampung alumni Qum yang difasilitasi oleh ICC sebuah lembaga yang dibentuk oleh Kedutaan Besar Iran di Jakarta. ABI membawahi yayasan Al-Muntadzar, Fatimah Aqilah, Ar-Radhiyah, Mulla Sadra, An-Naqi', Al-Kubra, Al-Washilah, Majelis Taklim Ar-Riyahi dan gerakan dakwah Al-Husaini.³³ Ahlul Bait Indonesia dipimpin oleh ustaz Hassan Daleil Alaydrus sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat dan Dr. Umar Shahab sebagai Ketua Dewan Syuro. Menurut Umar Shahab ABI adalah kelompok Syi'ah yang didominasi kalangan "tradisionalis", baik dalam masalah spiritual maupun pemikiran. Sedangkan IJABI didominasi kalangan "modernis". (2). Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia

³² www.ahlulbaitindonesia.or.id

³³ A. M. Safwan, *IJABI Sebagai Gerakan Sosial-Keagamaan*, (Makalah dalam diskusi Panel " Khazanah Keberagaman Islam, Bagaimana Memahami dan Menyikapinya oleh HMI Teknologi Pertanian UGM, 21 Februari 2001), hlm. 15.

(IJABI) dideklarasikan pada tanggal 1 Juli 2000 di Bandung yang dipelopori oleh Jalaluddin Rakhmat sebagai Ketua Dewan Syura. Jalaluddin Rakhmat mendirikan IJABI bersama Dimitri Mahayana seorang doktor dari ITB dan Hadi Suwastio. IJABI mempunyai struktur kekuasaan bertingkat yaitu:

- 4.4.1. Mukhtamar. Mukhtamar adalah forum musyawarah yang dihadiri utusan daerah dan wilayah dengan kewenangan untuk menetapkan AD/ART, pedoman pokok, garis besar haluan organisasi, memilih pimpinan dan menetapkan calon penyelenggara mukhtamar berikutnya.
- 4.4.2. Musyawarah wilayah. Musyawarah wilayah merupakan forum musyawarah tertinggi wilayah yang dihadiri oleh utusan daerah dengan kewenangan menetapkan program kerja wilayah dan memilih pengurus wilayah dengan cara memilih ketua umum yang merangkap sebagai ketua formatur.
- 4.4.3. Musyawarah daerah merupakan forum musyawarah anggota biasa yang berada dalam daerah yang bersangkutan yang mempunyai wewenang menetapkan program kerja daerah, memilih pengurus daerah dengan cara memilih ketua sekaligus sebagai ketua formatur dan merekomendasikan penyelenggara musyawarah cabang untuk kecamatan yang dinilai telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan musyawarah cabang.

Untuk melaksanakan amanat musyawarah dilakukan oleh sejumlah pimpinan yang tergambar dalam struktur organisasi. Struktur organisasi IJABI adalah:

- 4.4.1. Dewan Syura. Dewan Syura merupakan badan kepemimpinan tertinggi organisasi. Masa jabatan Dewan Syura adalah empat tahun sejak pelantikan. Formasi Dewan Syura sekurang-kurangnya terdiri dari ketua umum dan sekretaris jenderal. Dewan Syura diisi oleh para ulama, ustaz dan cendekiawan yang memenuhi syarat yaitu: memahami ilmu pengetahuan keislaman dan pengetahuan modern, memahami konteks sosial politik Indonesia,

memelihara kehormatan diri, tidak mengikuti hawanafsu serta berusaha menjaga ajaran Islam. Secara fungsional Dewan Syura memiliki kewenangan mengawasi ketentuan-ketentuan muktamar, memberikan masukan dan usulan kepada pengurus Besar Tanfiziyah untuk kelancaran pelaksanaan ketentuan-ketentuan muktamar, menyampaikan rancana materi muktamar dan laporan pertanggungjawaban kepada anggota melalui muktamar.

- 4.4.2. Pengurus Besar (Tanfiziyah) adalah badan eksekutif organisasi dengan masa jabatan selama empat tahun sejak pelantikan. Formasi PB Tanfidziyah sekurang-kurangnya terdiri dari ketua umum, sekretaris umum, bendahara dan ketua bidang. Pengurus Besar Tanfiziyah adalah anggota biasa yang pernah menjadi pengurus daerah atau pengurus wilayah serta memenuhi syarat yaitu: berakhlak mulia, bersifat adil, memiliki kemampuan manajerial dan komunikasi, dapat berkomunikasi minimal dalam salah satu bahasa asing (Arab atau Inggris) serta memiliki wawasan yang luas.
- 4.4.3. Pengurus Wilayah (PW) adalah badan pembantu Pengurus Besar Tanfiziyah dengan masa jabatan selama tiga tahun sejak pelantikan/ serah terima jabatan. Formasi PW sekurang-kurangnya terdiri dari ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum serta ketua-ketua bagian. Pengurus Wilayah adalah anggota biasa yang pernah menjadi pengurus wilayah atau daerah.
- 4.4.4. Pengurus Daerah (PD) adalah badan pembantu PB dan PW dengan masa jabatan tiga tahun sejak pelantikan/serah terima jabatan. Yang dapat menjadi pengurus daerah adalah anggota biasa.

Tujuan IJABI yang dijabarkan dalam AD/ART bab II adalah, *Pertama*, membangun diri untuk hidup ber-*jama'ah* dan beri-*imamah*. *Kedua*, mengenalkan dan menyebarkan ajaran Islam yang diriwayatkan melalui jalur keluarga Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, melakukan pemberdayaan ekonomi kecil dan lemah

(*mustad'afin*). *Keempat*, mengembangkan kajian-kajian spiritual dan intelektual. *Kelima*, menjalin dan memelihara hubungan baik dengan seluruh organisasi Islam, baik yang sepaham maupun tidak. Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan utama dibentuknya IJABI adalah untuk mengenalkan dan menyebarkan paham Islam mazhab *ahlulbait* atau Syi'ah.

Adapun lembaga yang masuk dalam katagore ikatan, himpunan, badan dan perkumpulan adalah: *Pertama*, Ikatan Jamaah Ahlulbait Indonesia. *Kedua*, Ikatan Pemuda Ahlulbait Indonesia (IPABI) Bogor. *Ketiga*, Himpunan Pelajar Indonesia-Iran (HPII). *Keempat*, Shaf Muslimin Indonesia Cawang. *Kelima*, Himpunan Pelajar Indonesia di Republik Iran (ISLAT). *Keenam*, Badan Kerja Sama Persatuan Pelajar Indonesia se-Timur Tengah dan sekitarnya (BKPPI). *Ketujuh*, Perkumpulan Ahlulbait Indonesia (TAUBAT). *Kedelapan*, Ahlulbait Indonesia (ABI). *Kesembilan*, Tazkia Sejati Kuningan. *Kesepuluh*, Al-Iffah Jember. *Kesebelas*, Lembaga Komunikasi Ahlulbait (LKAB) wadah alumni Qum.³⁴

Gerakan Syi'ah Indonesia juga berusaha membentuk kader-kader dakwah yang tangguh dan siap menyebarkan paham Syi'ah di seluruh Indonesia. Melalui pengiriman pelajar ke pesantren di Qum, Iran (*hauzah ilmiyah*) dilakukan secara terus menerus. Para pelajar yang sudah selesai studi dan kembali ke Indonesia ditugaskan mengajar pemikiran *ahlulbayt* di Indonesia melalui kelompok pengajian dan yayasan yang dibentuk oleh para pengikut *Ahlulbait*. Sampai tahun 2001 terdapat 36 yayasan dan 43 kelompok pengajian berpaham *ahlulbayt* di Indonesia yang

³⁴ <http://sejarah.kompasiana.com/2013/06/23/episode-krusial-sejarah-syiah-di-indonesia-571432.html>, ; lihat juga buku *Mengenal dan Mewaspadai Syiah*, lihat juga *Gerakan Islam Transnasional dan Pengaruhnya di Indonesia* (di-release dan diedarkan oleh BIN) Copydari :http://www.facebook.com/note.php?note_id=296656300358962).

tersebar di 21 provinsi dan 33 Kabupaten/Kota.³⁵

4.5. Pengikut atau Jamaah

Syi'ah sebagai gerakan agama telah berhasil menanamkan ajaran Syi'ah kepada umat Islam Indonesia yang mayoritas Sunni yang dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah pengikut atau jamaah dari 1.000.000 (satu juta) orang pada tahun 1973 menjadi 2. 500.000 (Dua juta lima ratus ribu) orang pada tahun 2008. Angka 2.500.000 orang itu baru klaim oleh pihak IJABI sebagai jamaahnya. Dua organisasi induk Syi'ah yaitu IJABI yang didirikan pada tahun 2000 dan ABI tahun 2011 mengalami perkembangan struktur organisasi dari tingkat pusat sampai daerah di seluruh Indonesia.

4.6. Bentuk Aktivitas Gerakan

Berdasarkan penelitian lapangan melalui wawancara dengan tokoh, pengamatan dan kajian terhadap berbagai sumber yang memuat data tentang pergulatan Syi'ah untuk mempertahankan eksistensinya dalam konstelasi politik keagamaan di Indonesia dapat diuraikan aktivitas atau kegiatan Syi'ah dalam berbagai bentuk sebagai berikut:

4.6.1. Bidang Pendidikan

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Gerakan pendidikan ini dijadikan sebagai upaya agar Syi'ah

³⁵ Atho' Mudzhar, *Gerakan Syiah di Indonesia.....*, hlm. 32.

berkontribusi terhadap pencerdasan anak bangsa dan juga untuk menjaga agar Syi'ah tetap eksis di bumi Indonesia.

Dengan demikian harapannya agar Syi'ah bisa diterima oleh negara sebagai institusi pendidikan dan politik, juga dapat memenuhi harapan umat Islam Sunni terhadap keberadaan mereka. Gerakan Syi'ah di bidang pendidikan mengalami perkembangan yang sangat signifikan.

Sebagai salah satu strategi yang digunakan Syi'ah Indonesia agar tetap eksis di Indonesia, mereka mengembangkan lembaga pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang tersebar di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan kota/kabupaten seperti Solo, Pekalongan, Pasuruan, Bekasi dan Bogor.

Lembaga pendidikan yang dikelola oleh orang-orang Syi'ah adalah:

- a. Pondok Pesantren. (1). Pondok Pesantren Al-Hadi didirikan pada tahun 1409 H/1998 M di Jalan Agus Salim, gang 5 Nomor 4 RT 1 RW 3 Kelurahan Klego, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Lokasinya menempati lahan seluas 1,5 hektar yang terletak ditengah kota yang dikenal dengan kampung Arab, dikelilingi oleh tiga ruas jalan utama, namun tidak terdapat pelang papan nama pondok pesantren Al-Hadi sehingga warga non Arab jarang yang mengenalnya. Bahkan tukang-tukang becak yang sering mangkal di tiga kelurahan itu tidak banyak yang mengenalnya. Sampai saat ini santri berjumlah 112 orang. Pondok pesantren ini menerapkan kurikulum yang isinya semua mata pelajaran agama dan tidak satu pun ada mata pelajaran

umum. Pondok pesantren ini dipimpin oleh Ahmad Baraqbah merupakan satu-satunya pondok pesantren yang dikelola dengan sistem pendidikan al-Hawzah Ilmiah di Qum, Iran. Awal tahun ajaran baru dimulai pada tanggal 15 Syawal. Lama pendidikan yang ditempuh santri 4 tahun. Pada umumnya lulusan pondok pesantren ini diproyeksikan untuk studi lanjut ke Iran. Pada umumnya setiap pondok pesantren terdapat masjid sebagai tempat ibadah santri, tetapi disini tidak terdapat bangunan masjid. Bahkan acara Kumail yang diselenggarakan setiap malam Jumat yang dihadiri sekitar 40 orang laki-laki tidak dilaksanakan di dalam pondok, melainkan di sebuah rumah yang terletak di belakang dan terpisah dari pondok.

Pondok pesantren Al-Hadi mengembangkan cabang pada tahun 1998 dengan mendirikan bangunan di lahan seluas 6.500 m² yang terletak di desa Brokoh, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Pondok pesantren cabang itu khusus untuk santri putra, sedangkan santri putri tetap di Pekalongan. Aktivitas pondok pesantren cabang ini hanya berjalan secara efektif selama dua tahun yaitu tahun 1998-2000 karena diprotes warga masyarakat sekitar pondok karena dituding menyebarkan aliran sesat. Oleh karena itu, ditutup pada tahun 2000. Biaya pembangunan pondok pesantren Al-Hadi baik di Pekalongan maupun di Batang sebagian besar diperoleh dari bantuan negara Iran, Lebanon dan komunitas Syi'ah di Arab Saudi dan

Bahrain.³⁶ Orang-orang Syi'ah Pekalongan pada umumnya bertempat tinggal di kampung Arab yang terkonsentrasi di Kelurahan Klego, Kelurahan Waras dan Kelurahan Krayak kota Pekalongan Timur yang banyak dihuni oleh orang-orang keturunan Arab, hanya sedikit warga asli Indonesia. (2). Pondok pesantren YAPI. Pondok pesantren Yayasan Pendidikan Islam didirikan oleh ustaz Husein bin Abu Bakar Al-Habsyi pada tanggal 21 Juni 1976 di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Kemudian pada tahun 1997-1998 YAPI menyelenggarakan pendidikan terpadu menawarkan beberapa program pendidikan, yaitu pendidikan takhasus yang mengutamakan kurikulum pesantren dan berijazah SMP, SMA dan Sarjana Strata Satu (S.1) yang menyajikan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Diniyah serta Taman Kanak-kanak plus.

Pondok Pesantren YAPI memiliki dua lembaga pesantren, yaitu pesantren putra yang berlokasi di Kenep, Beji, Pasuruan dan pesantren putri berlokasi di Kota Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Pondok pesantren ini dijadikan sebagai tempat pembinaan kader-kader Syi'ah yang berasal dari daerah yang siap diterjunkan kemasyarakat. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pembekalan doktrin sebagai da'i dan misi gerakan Syi'ah. Letak Bangil, Pasuruan, Jawa Timur ini dikaitkan dengan pengembangan dan penyebaran Syi'ah di Indonesia sangat strategis, historis dan fundamental, karena hampir semua tokoh

³⁶ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspada Syiah di Indonesia, Buku Panduan MUI*, (Jakarta: Penerbit Pormasi, 2013), hlm. 100-101.

muda Syi'ah di Indonesia yang berusia 40-50 tahun umumnya pernah belajar di pondok pesantren Yayasan Pendidikan Islam Bangil, Pasuruan ini.³⁷ Pesantren YAPI termasuk salah satu pesantren termodern di Indonesia, terdapat sekitar 300 judul kitab standard Syi'ah yang dikelola dengan komputerisasi, mempunyai CD Rom yang memuat 1.500 jilid kitab yang berisi bermacam-macam judul, mulai dari kitab tujuh mazhab seperti Maliki, Hanafi, Syafi'i, Hambali, Ja'fari, Zhahiri dan lain-lain. Selain itu terdapat ratusan caset pengajaran logika sebagaimana yang diajarkan di Qum Iran. Pesantren ini mempunyai hubungan baik dengan ulama-ulama Iran, khususnya dalam pengiriman buku-buku dan santri untuk melanjutkan studi di Iran.³⁸

Pesantren YAPI Bangil ini sangat terkenal di Indonesia dan makin eksis dalam penyebaran ajaran Syi'ah secara akademik dan telah melahirkan kader-kader Syi'ah yang tangguh untuk siap melanjutkan misi penyebaran Syi'ah di seluruh tanah air. Dengan demikian, eksistensi Syi'ah sangat kuat terutama di wilayah Jawa Timur. (3). Pondok pesantren Dar al-Taqrib. Pondok pesantren Dar al-Taqrib terletak di Bangsri, Jepara, Jawa Tengah, pondok pesantren Nurul Tsaqalain di Leihitu, Maluku Tengah dan Pesantren Al-Mukarramah di Bandung.³⁹

³⁷ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadai*....., hlm. 103.

³⁸ Fadil Su'ud Ja'fari, *Islam Syi'ah, Tela'ah Pemikiran Imamah Habib Husein Al-Habsyi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 84.

³⁹ Zulkifli, *The Struggle of The Shi'is in Indonesia*, Disertasi, (Belanda : Leiden University,t.th), hlm.159.

b. Sekolah Menengah Umum

Kelompok Syi'ah Indonesia juga telah mendirikan Sekolah Menengah Umum SMU Plus Muthahhari di Bandung dan sekolah Lazuardi dari pra TK sampai SMP di Jakarta.

c. Lembaga Pendidikan Tinggi

ICAS (*Islamic College for Advanced Studies*) adalah sebuah pendidikan tinggi didirikan di Jakarta yang beralamat lengkap di Jalan Pejaten Raya Nomor 19. Latar belakang didirikan ICAS yang kemudian berubah menjadi *The Islamic College Jakarta* (ICJ) percaya bahwa dunia kontemporer banyak menghadapi permasalahan krusial dan sulit dalam memecahkannya membutuhkan pemikiran yang mendalam dan perhatian penuh dari dunia Islam. ICAS membangun pemikiran filsafat dan pendidikan rasional diisi dengan hikmah-hikmah religius , khususnya studi-studi Islam. Hal itu sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan di atas. ICAS didirikan di London dan kemudian dibuka di Jakarta pada tahun 2003. Wakil dari *The Islamic College London* adalah Dr. Ali Movaheddi dan sarjana terkemuka dari Indonesia yaitu Prof. Dr. Nurcholis Madjid telah menandatangani *the Memorandum of Understanding* (MOU) pada tanggal 29 Juli 2002, kemudian MOU disahkan oleh Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama RI dan ditetapkan oleh Sekretaris Negara Republik Indonesia. ICAS berubah nama menjadi *The Islamic College* dengan struktur organisasi yang baru. Pada tahun 2003 untuk pertama kali dibangun membuka program master untuk *Islamic Philosophy* dan tahun

2004 membuka program master *Islamic Mysticism*. Kemudian tahun 2005 membuka program sarjana muda dengan program khusus dalam studi-studi Islam.

Visi ICJ adalah merekonstruksikan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil'alam* dengan mengintegrasikan al-Quran dan as-Sunnah dengan akal melalui kajian terhadap filsafat, metodologi ilmu dan wacana ilmiah kontemporer dalam upaya memampukan umat Islam membangun peradaban global. Adapun missinya adalah:

- 1) Mengembangkan kajian-kajian teks suci agama (al-Quran dan as-Sunnah) dan khazanah Islam secara komprehensif, rasional dan metodologis.
- 2) Menyiapkan mahasiswa menjadi sosok mulia memiliki pemahaman Islam yang komprehensif dan mendalam, berwawasan luas dan global, berkesadaran ilmiah, mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu Islam dalam kehidupan nyata serta dapat berkiprah dalam komunitas akademis internasional.
- 3) Mengembangkan tradisi ilmiah Islam melalui kajian ke-Islaman yang terbuka, kritis dan dapat merespon perkembangan sains modern dan postmodern dalam rangka memanifestasikan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Dosen yang mengajar di *Islamic College* Jakarta adalah Prof. Dr. Mulyadi Kartanegara, Prof. Dr. Abdul Hadi W. M, Prof. Dr. Rosihan Anwar, Dr. Haidar Baqir, M.A, Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc, Dr. M. Ja'far Elmi, Dr. Umar Shahab, M.A., Dr. Khalid Al-Walid, M.A., Dr. J. Dusarminta, Dr. F. Budi

Hardiman, Dr. Akhyar Yusur Lubis, dll. *The Islamic College* Jakarta bekerjasama dengan Universitas Paramadina. Mayoritas mahasiswanya adalah penganut Syi'ah yang dipimpin oleh Muhsin Mirri asal Iran sebagai direkturnya dan di Bogor ada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madina Ilmu dengan Direktur Abdurrahman Abdullah.⁴⁰ Sekolah Tinggi Madina Ilmu Depok, *Islamic Cultural Centre* (ICC) didirikan di Jakarta oleh dewan pendiri Dr. Haidar Bagir, Dr. Jalaluddin Rakhmat dan Umar Shahah, M.A yang secara struktural berada dibawah kendali Atase Kebudayaan Kedutaan Besar Iran di Jakarta.

Islamic Cultural Centre (ICC) pada awalnya didirikan dengan nama *Islamic Centre Jakarta* (ICJ) bertujuan memperkenalkan kebudayaan Iran ke masyarakat Indonesia. Kemudian dalam berkembangannya berubah menjadi ICC, karena sudah mulai mengajarkan bahasa Persia yang diselenggarakan secara gratis bagi masyarakat Indonesia. Lembaga ini diyakini sebagai pusat kendali operasi kegiatan Syi'ah di wilayah Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi. ICC beralamat di Jalan Buncit Raya Kav. 35 Pejaten Barat, Jakarta Selatan 12510 PO. Box 7335 JKSPM 12073 telepon 012-7996767 dilengkapi dengan fasilitas antara lain pelataran Husainiyah Al-Huda, pusat kebudayaan Islam, perpustakaan,

⁴⁰ Zulkifli, *The Struggle of The Shi'is*....., hlm.184), lihat Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadai Syiah*....., hlm. 114.

ruang kursus dan aula untuk acara diskusi dan seminar.

Berbagai kegiatan keagamaan dan kebudayaan menjadi program yang secara aktif dilaksanakan ICC yaitu: perayaan hari-hari Asyura 10 Muharram, Arbain Imam Hussein, peringatan Revolusi Islam, kursus bahasa Persia dan Arab, setiap Jumat pekan kedua pada setiap bulan dilaksanakan pemutaran film Iran sejak pukul 09.30-11.00 WIB, pameran buku, seminar dan diskusi dengan tema yang bervariasi dan ritual doa kumail diselenggarakan setiap malam Jumat. ICC dipimpin oleh Mohsen Hakimullah selaku direktur dan Ali Husein Alatas sebagai sekretaris. ICC mempunyai dua divisi yaitu:

- 1) Divisi Pendidikan dan Dakwah. Divisi ini dipimpin oleh Abdullah Beik sebagai Manajer, Ahmad Rifa'i urusan publikasi, urusan Perpustakaan dipegang oleh Fatimah Khanun dan Dokumentasi oleh Kuat Andrianto. Divisi ini dibagi ke dalam bidang Humas dan Komunikasi, bidang Pengkajian Islam, bidang Perpustakaan dan Dokumentasi. Divisi ini didukung oleh sejumlah ustaz pembimbing yaitu Umar Shahab, Husein Shahab, Muhsin Labib, Abdullah Beik, Mahdy Alaydrus, Musa Kazhim, Ahmad Helmi dan Salman Parisi.
- 2) Divisi Penerbitan dan *Website*. Penanggungjawabnya adalah Muhsin Labib dan Administrator Ja'far Shodiq. Divisi ini dikelola oleh Muhsin Labib selaku Manajer, Ali Hadi selaku sekretaris, Redaksi buku dipegang oleh Arif

Mulyadi, Redaksi Majalah dan Jurnal oleh Andito, Dewan Redaksi: Hadi Purwanto, Irman Abdurrahman, Musa Ifaldi, Salman Nano, Salman Parisi, Ja'far Jamalullail, Saiful Rahman dan Syafruddin.⁴¹ ICC juga membuka Iranian Corner di beberapa universitas negeri dan swasta di Indonesia agar lebih dekat dengan dunia kampus. Iranian Corner berfungsi sebagai pusat referensi mengenai Iran dan kebudayaannya melalui buku-buku, saluran televisi Iran dan jurnal-jurnal ilmiah. Di beberapa tempat Iranian Corner juga membuka kursus bahasa Arab dan Persia.⁴² Ada juga Pendidikan Islam Al-Jawad dan Madrasah Nurul Iman, Sorong.

Lembaga pendidikan Syi'ah bersifat terbuka yang memberi kesempatan kepada semua warganegara Indonesia yang beragama Islam dari semua golongan Islam untuk ikut serta belajar menimba ilmu. Dengan demikian semakin banyak warganegara Indonesia dari berbagai golongan Islam yang studi di lembaga Syi'ah yang berarti ajaran Syi'ah semakin lebih banyak diketahui bahkan diamalkan oleh umat Islam Indonesia, sehingga dari segi kuantitas makin banyak pengikut Syi'ah di Indonesia dan dari segi kualitas maka ajaran Syi'ah semakin merasuk ke dalam hati umat Islam Indonesia. Dengan semakin banyaknya golongan Islam yang memahami dan bahkan mengamalkan ajaran Syi'ah, maka rasa memiliki bahkan pembelaan terhadap Syi'ah diharapkan semakin tinggi dan kuat.

⁴¹ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadaai Syiah.....*, hlm. 96-98.

⁴² <http://majalah.hidayatullah.com/?p=229>

Dalam bidang pendidikan Syi'ah melalui yayasan Rausyan Fikri Yogyakarta telah menyelenggarakan berbagai kajian ilmiah tentang filsafat yang berorientasi pada filsafat Islam dengan merujuk atau mereferensi filsafat Iran. Peserta dalam kegiatan ini ada dari internal Rausyan Fikri/Syi'ah dan dari luar atau kaum muslimin umumnya, seminar ilmiah bekerjasama dengan UIN tentang pemikiran Imam Khomeini dan perpustakaan Rausyan Fikri menyediakan buku-buku ke-islaman sekitar 2000 judul terdiri dari buku-buku filsafat, tasawuf, fiqih, teologi *Ahlulbait* dan lain-lain.⁴³

Sedangkan kegiatan yang secara rutin diselenggarakan yaitu:

- a. Kajian pendalaman atau tutorial sekolah filsafat angkatan I yang diselenggarakan pada tanggal 12 Februari 2004 mulai pukul 09.00-12.00. Materi kajian adalah filsafat Islam dan presentasi tesis hasil sekolah filsafat Islam. Untuk kajian angkatan II dilaksanakan pada 26 Maret sampai 28 Mei 2004 setiap hari Jumat pukul 09.00-12.00 dengan materi ontologi, epistemologi, aksiologi dan filsafat agama yang diikuti oleh mahasiswa UGM, UMY, UPN dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian juga sekolah Filsafat Islam angkatan III dilaksanakan pada 2-30 Juli 2004 dengan materi yang dibatasi pada ontologi dan epistemologi serta pendalaman materi.
- b. Kajian ontologi dilaksanakan pada 21 Februari 2004 mulai pukul 09.00-12.00 yang diikuti peserta dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

⁴³ Edi Syarif, Pengelola Penerbit Rausyan Fikri Yogyakarta, Wawancara tanggal 25 Agustus 2014 di Perpustakaan Rausyan Fikri Yogyakarta.

- c. Kajian Filsafat Politik Islam yang dilaksanakan pada 26-28 Februari 2004 pukul 09.00-12.00 WIB dengan materi dasar-dasar filsafat politik Islam diikuti oleh peserta dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta.
- d. Kajian paket Filsafat Akhlak dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis tanggal 9 Oktober sampai 4 November 2004 mulai pukul 09.00-12.00 WIB yang diikuti mahasiswa UGM, UMY, UPN dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- e. Paket pencerahan pemikiran Islam I yang dilaksanakan pada 22,23,29 dan 30 Oktober 2004 pukul 09.00-12.00 WIB dengan materi dasar untuk pemula yang diikuti mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi maksimal semester empat.
- f. Kajian Tematik buku Daras Filsafat Islam dilaksanakan pada 5,12 dan 19 Mei 2004 peserta kajian adalah para aktivis yayasan Rausyan Fikri Yogyakarta.⁴⁴ Menguatnya kecenderungan anak-anak muda Muslim mengikuti kegiatan Syi'ah ini karena menggunakan pendekatan yang lebih rasional dalam mengkaji agama yang lebih menarik kalangan muda muslim atau mahasiswa muslim.

4.6.2. Bidang Media Massa

Kegiatan penyebaran ajaran Syi'ah tidak hanya dilakukan dengan cara tatap muka langsung dengan masyarakat seperti pengajian, tetapi juga melalui media massa cetak baik buletin maupun majalah yang mampu menjangkau masyarakat lebih luas. Penerbitan sebagaimana

⁴⁴ Disarikan dari Skripsi Ansori, *Syi'ah di Kabupaten Sleman (Studi atas Peran Lembaga Syi'ah di Sleman 1995-2004)*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 83-84.

terlampir menunjukkan betapa banyaknya penerbitan dalam bentuk cetakan yang dimiliki Syi'ah Indonesia. Media cetak berbentuk buletin seperti *Al-Jawwad*, *Al-Ghadir* dan *Syi'ar* aktif terbit. Selain menerbitkan buletin sebagai media penyebaran ajaran Syi'ah mereka juga mempunyai jurnal yang diterbitkan secara berkala.⁴⁵

Melalui buletin dan jurnal inilah Syi'ah dapat menyebarkan ajaran dan pemikiran Syi'ah kepada masyarakat Indonesia yang mayoritas penganut Sunni. Majalah juga menjadi media penting bagi penyebaran ajaran Syi'ah di Indonesia yang mereka miliki sebanyak enam majalah.⁴⁶ Media audio visual yang menyiarkan acara yang bernuansa Syi'ah semakin berkembang yang mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia merupakan media yang dianggap efektif dalam menyebarkan ajaran Syi'ah. Terdapat satu jenis radio dan empat televisi yang dimiliki Syi'ah Indonesia. IRIB (Radio Iran Siaran Bahasa Indonesia, Hadi TV, TV parabola dengan pilihan bahasa Indonesia, TV Al-Manar (Berbahasa Arab), Hizbullah-Lebanon diakses sejak April 2008 bekerjasama dengan INDOSAT, Myshiatv.com dan Shiatv. net⁴⁷ Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah juga dimanfaatkan oleh kelompok Syi'ah untuk memperluas penyebaran ajaran Syi'ah kepada seluruh masyarakat

⁴⁵ Farid Ahmad Okbah, *Ahlussunnah Waljama'ah dan Dilema Syi'ah di Indonesia*, (Jakarta: Perisai Qur'an, 2013), hlm.124, nama Buletin dan Majalah milik Syi'ah terdapat pada lampiran 1 dan 2.

⁴⁶ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspada Syiah di Indonesia.....*, hlm. 35, lihat juga Farid Ahmad Okbah, *Ahlussunnah Waljama'ah.....*, hlm. 83. (Data terlampir)

⁴⁷ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspada Syiah.....*, hlm. 109. Jumlah Radio dan TV milik Syi'ah terdapat dalam lampiran 4.

Indonesia. Mereka sudah mempunyai 25 website⁴⁸ yang dapat diakses oleh setiap orang yang ingin mengetahui perkembangan Syi'ah. Strategi umum yang dilakukan oleh *the stigmatized* (yang distigmatisasi) menurut Goffman adalah pengendalian informasi. Dalam hal ini penganut Syi'ah berusaha mengontrol informasi baik yang berkaitan dengan identitas personal dan kolektif maupun yang berkaitan dengan istilah-istilah ke-Syi'ahan. Pengendalian informasi ini diterapkan baik dalam suasana formal seperti pertemuan resmi, dialog, wawancara serta media maupun di dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹ Selain memiliki jaringan media cetak, Syi'ah juga memiliki sejumlah media online.⁵⁰ Jumlah situs dan blog yang dimiliki Syi'ah sebagaimana terdapat dalam lampiran 5 dan 6.

4.6.3. Bidang Penerbitan Buku

Adapun penyebaran ajaran Syi'ah melalui buku yang bertema mazhab *Ahlulbait* pada awalnya dilakukan oleh penerbit Mizan Bandung kemudian mengalami perkembangan dan didukung oleh penerbit Pustaka Hidayah dan Lintera. Penerbit Mizan telah menerbitkan buku "Dialog Sunnah-Syi'ah" yang dicetak beberapa kali. Sampai Februari tahun 2001 telah diterbitkan 373 judul buku mengenai Ahlulbait oleh 59 penerbit yang ada di Indonesia.⁵¹ Pada tahun 2011 buku bertemakan Ahlulbait

⁴⁸ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadaai Syiah.....*, hlm. 108.(Lampiran 5)

⁴⁹ Zulkifli, *Praxis Taqiyah: Strategi Syiah Indonesia Untuk Pengakuan*, dalam Dicky Sofjan, (Penyunting) *Sejarah dan Budaya Syi'ah di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana, UGM, 2013), hlm. 297.

⁵⁰ Sekilas Data Syiah di Indonesia, By nahimunkar. com on 13 September 2013, sebagaimana terlampir

⁵¹ Pusat Data Ahlulbait Indonesia Yayasan Rausyan Fikri Yogyakarta, dikutip 10 Juli 2014

diterbitkan oleh empat penerbit besar yaitu Pustaka Hidayah dengan 60 judul, Mizan Bandung dengan 56 judul, Lentera 50 judul dan 31 judul diterbitkan oleh YAPI Jakarta.⁵²

Sampai tahun 2014 terdapat 85 judul buku yang diterbitkan oleh Al-Huda, 21 buku diterbitkan oleh penerbit Zahra, penerbit cahaya hanya menerbitkan empat judul, pustaka hidayah 11 judul, pustaka iman tiga judul, citra 11 judul, lentera 20 judul, shadra Press tiga judul dan Mizan enam judul. Jumlah 171 judul buku oleh penulis yang berbeda.⁵³ Selain penerbit yang telah banyak menerbitkan buku terdapat 22 penerbit yang tidak terdata nama buku dan penulisnya.⁵⁴

4.6.4. Bidang Dakwah Keagamaan.

Majelis Taklim dan kegiatan pengajian yang dijadikan sebagai media penyebaran ajaran Syi'ah tersebar di wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta, maupun Jawa Timur sebagai berikut:

- a. Majelis Taklim Ar-Riyahi.
- b. Pengajian Ummu Abiha Pondok Indah.
- c. Pengajian Al-Bathul Cililitan.
- d. Pengajian Haurah Sawangan.
- e. Majelis Taklim Al-Idrus Purwakarta.
- f. Majelis Taklim An-Nur Tangerang.
- g. Majelis Taklim Al Jawad Tasikmalaya.

⁵² A. M. Safwan, *IJABI Sebagai Gerakan Sosial-Keagamaan*, (Makalah dalam diskusi Panel "Khazanah Keberagamaan Islam, Bagaimana Memahami dan Menyikapinya oleh HMI Teknologi Pertanian UGM, 21 Februari 2001.

⁵³ Farid Ahmad Okbah, *Ahlussunnah Waljama'ah dan Dilema Syi'ah.....*, hlm. 114-124. Data buku terbitan penerbit Syi'ah terdapat pada lampiran 7.

⁵⁴ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspada!...*, hlm. 110. (Data pada lampiran 8)

h. Majelis Taklim Al-Alawi Probolinggo.

Sampai tahun 2014 terdapat 67 yayasan Syi'ah di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial, keagamaan dan pendidikan. Aktivitas penyebaran ajaran Syi'ah melalui yayasan dan lembaga pendidikan, pengajian dan sebagainya sebagaimana disebut di atas disajikan berdasarkan wilayah provinsi dan pulau besar di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Jawa Barat dan Banten

Lembaga yang menyelenggarakan aktivitas penyebaran Syi'ah di wilayah Jawa Barat dan Banten adalah:

- 1) Yayasan Muthahhari. Yayasan ini didirikan oleh Dr. Jalaluddin Rakhmat pada tahun 1988 di Kiaracandong, Bandung, Jalan Kampus II No 32 Kebaktian, Kiaracandong 40282. Pada saat ini telah mempunyai SMA Plus Muthahhari, SMP Plus Muthahhari dan Sekolah Cerdas Muthahhari (SCM), sekolah yang setingkat dengan sekolah dasar. Selain itu yayasan ini juga memiliki penerbitan buku dengan nama Muthahhari Press atau Muthahhari Paperbacks. Telah menerbitkan Jurnal al-Hikmah sebanyak 17 jilid yang banyak mengandung pemikiran Syi'ah, Shahifah Sajjadiyah yang disunting oleh Jalaluddin Rakhmat, Pemimpin Mustad'afin karya Ali Syariati, Manusia dan Taqdir karya Murtadha Muthahhari. Nama yayasan Muthahhari diambil dari nama seorang pemikir abad ke-20 di Iran, salah seorang tokoh yang mempengaruhi Revolusi Iran. Yayasan ini sering mengadakan kegiatan Asyura yang bekerjasama dengan IJABI pimpinan

Jalaluddin Rakhmat. Asyura diselenggarakan untuk memperingati kematian Husein putra Ali bin Abi Thalib, mereka mendengarkan Maqtal dan Maqtam sebuah senandung yang menceritakan kisah Husein. Penyelenggaraan Asyura di Iran ditambah dengan melukai anggota badan dengan benda tajam sambil menangi kematian Husein di Karbala.⁵⁵

- 2) Yayasan Mulla Shadra. Yayasan Mula Sadra didirikan di Bogor pada November 1993 oleh orang-orang yang tertarik mengkaji doktrin-doktrin Syi'ah. Tujuan semula yayasan ini adalah sebagai forum studi (taklim), terutama tentang pemikiran-pemikiran Ali Syariati yang banyak memberikan inspirasi bagi kaum muda tentang revolusi dan perubahan sosial. Namun dalam perkembangannya muncul gagasan dan keinginan untuk memperluas bidang kegiatan meliputi kegiatan sosial, pendidikan dan kesehatan. Oleh karena terdapat banyak hambatan, gagasan dan keinginan itu belum dapat diwujudkan sampai sekarang. Kegiatan yang sudah berjalan lancar adalah les privat bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar yayasan ini. Selain itu anggota pengajian juga mencoba memahami konsep ke-Islaman secara lebih utuh seperti konsep *tasyayyu'*. Kemudian kajian lembaga ini diarahkan kepada buku-buku karya Murtadha Muthahhari dan buku-buku lain yang baru terbit terutama buku tentang

⁵⁵ Majalah Gontor Edisi Maret 2012, Rabiul Awwal-Jumadil Awal 1433 H/Maret 2012.

Syi'ah. Kesengajaan memberi nama Mulla Sadra untuk yayasan ini adalah karena mengambil nama salah seorang filosof Syi'ah terkemuka.

- 3) Yayasan Madina Ilmu Sawangan, Parung, Depok.
- 4) Pengajian Haurah Jalan Kampus I Sawangan, Depok.
- 5) FAHMI (Forum Alumni HMI) Depok Jalan Fatimah 323 Depok.
- 6) IPABI PO BOX 509 Bogor.
- 7) Yayasan Al-Jawad Gegerkalong Girang No 92 Bandung. Yayasan al-Jawad didirikan tahun 1991 oleh Ahmad Jubairi, Wawan Tri Bumi Hermawan, Ifaldi dan Yusuf. Pendirian yayasan ini dilatarbelakangi oleh rasa ketertarikan kalangan muda terhadap Syi'ah dan keinginan adanya kajian lebih mendalam secara intensif dan dengan materi lebih mengarah pada substansi.
- 8) Yayasan 10 Muharrom Jalan Chincona 7 Pangalengan, Bandung.
- 9) Yayasan As-Shodiq Jalan Plesiran 44 Bandung 40132.
- 10) Yayasan Al-Mukarromah Jalan Cimuncang No 79 Bandung. Jalan Kebun Gedang 80, Bandung 40274.
- 11) Yayasan Saifik Jalan Setiabudi Blok 110 No 11A/166 D Bandung.
- 12) Majelis Taklim Al-Jawad Jalan Raya Timur No 321 Singaparna, Tasikmalaya.
- 13) Yayasan Al Baro'ah, Gg Lenggang IV-66 Blok H, Bumi Resik Panglayungan, Tasikmalaya 46134.

- 14) Yayasan As Salam, Jalan Raya Maja Utama 25 Majalengka.
 - 15) Yayasan Al Kadzim, Cirebon.
 - 16) Yayasan Al Ishlah, Jalan Pasar Kramat No 242 Ps Minggu Cirebon.
 - 17) Yayasan Fatimah, Jalan Kartini Raya No 11/13, Cirebon 45123.
 - 18) Majelis Taklim Al Idrus, Rt 04/01 Cipaisan, Purwakarta.
 - 19) Yayasan al-Mujtaba, Jalan Walangi No 82 Kaum, Purwakarta.
 - 20) Majelis Ta'lim Annur, Jalan Otista No 21, Tangerang.
 - 21) Yayasan Al-Aqilah, Jalan Eksekusi EV No. 8 Komp. Pengayoman, Tangerang 15118.
 - 22) Yayasan Madina Ilmu, Bogor.⁵⁶
- b. DKI Jakarta

Lembaga yang menyelenggarakan aktivitas penyebaran Syi'ah di wilayah DKI Jakarta adalah:

- 1) Yayasan Al-Muntazhar,beralamat di Komp Taman Kota Blok E7/43 Kembangan Utara, Jakarta Barat. Yayasan Muntazhar didirikan di Jakarta pada tanggal 7 Oktober 1991. Pada mulanya dilakukan kajian secara bergilir dari rumah ke rumah. Oleh karena jumlah jamaahnya semakin hari semakin bertambah banyak, maka para pengkaji dan peminat berkesimpulan bahwa alangkah lebih baiknya jika dibuat menjadi satu yayasan yang mempunyai landasan hukum. Berdasarkan

⁵⁶ Majalah Gontor Edisi Maret 2012, Rabiul Awwal-Jumadil Awal 1433 H/Maret 2012.

pemikiran itu pula maka Muhsin Labib membentuk yayasan Al-Muntazhar. Setelah terbentuk yayasan ternyata para peminat kajian mazhab Ahlulbait semakin banyak. Terakhir jumlah jamaah tercatat sebanyak 400 orang yang berasal dari berbagai kawasan Jakarta Barat dan sekitarnya seperti Tangerang, Cengkareng dan Jakarta. Dalam perkembangan selanjutnya aktivitas jamaah Al-Muntazhar tidak terbatas pada pengkajian, tetapi sudah menyelenggarakan program pendidikan dari TK, SD, SMP dan SMA.⁵⁷

- 2) Yayasan al-Huda beralamat di Jalan Buncit Raya Kav.35 Pejaten Barat Jakarta Selatan. Yayasan ini adalah kepanjangan tangan pemerintah Iran dalam misi penyebaran Syi'ah di Indonesia.
- 3) Tazkia Sejati Patra Kuningan IX No.6 Kuningan, Jakarta Selatan.
- 4) Yayasan Insan Cita Prakarsa, Jalan Lontar 4 No.9 Menteng, Atas Jakarta Selatan.
- 5) Islamic Center Jakarta Al Huda, Jalan Tebet Barat II Nomor 8 Tebet, Jakarta Selatan.
- 6) Pengajian Ummu Abiha (Hj. Andriyanti), Jalan Pondok Hijau VI No.26 Pondok Indah, Jakarta Selatan.
- 7) Pengajian Al Bathul (Farida Assegaf), Jalan Cililitan Kecil, Jakarta Selatan.
- 8) Yayasan Fatimah, Jalan Batu Ampar III No.14 Condet, Jakarta Timur.

⁵⁷ Majalah Gontor Edisi Maret 2012, Rabiul Awwal-Jumadil Awal 1433 H/Maret 2012).

- 9) Yayasan Asshodiq, Jalan Penggilingan No.16 A, RT01/07 Jakarta Timur.
- 10) MPII, Jalan Condet Raya 14 Condet, Jakarta Timur
- 11) Yayasan Azzahra, Jalan Dewi Sartika Gg. Hj. M. Zen No. 17 RT.007/05, Cawang 3, Jakarta Timur.
- 12) Shaf Muslimin Indonesia, Cawang, Jakarta Timur.
- 13) Yayasan Babul Ilmi, Jalan Taman Karmila, Blok F3/15 Jatiwaringin Asri, Pondok Gede, Jakarta Timur.
- 14) Yayasan Al Mahdi, Jakarta Utara.
- 15) Yayasan Ar-Radhiyah.
- 16) Yayasan An-Naqi.
- 17) Yayasan Al-Kurba
- 18) Yayasan Al-Ishlah Jakarta.⁵⁸

c. Jawa Timur

Di wilayah Jawa Timur banyak lembaga Syi'ah yang aktif menyelenggarakan aktivitas penyebaran Syi'ah yaitu:

- 1) Di Pasuruan, Jawa Timur terdapat yayasan Al-Itrah yang berdiri sejak tahun 1996 oleh Ali Umar Al-Habsyi dan Sayyid Abdullah Al-Haddad. Walaupun beberapa tahun aktivitasnya berhenti, namun kemudian pada tahun 2006 Al-Itrah membentuk kepengurusan baru yang dipimpin oleh Ali Ridho Asegaf, wakil Ketua Muhammad Baqir dan Sekretaris Zaid Ali Idrus. Yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan yang mengelola taman-kanak-kanak al-Abrar dan sekolah dasar

⁵⁸ Sumber data: Sekilas Data Syiah di Indonesia, By nahimunkar.com on 13 September 2013.

Mitra Ilmu yang telah dikunjungi oleh Menteri Pendidikan Iran dalam kunjungannya ke Indonesia. Yayasan al-Itrah juga mengelola SMP YAPI dan Ma'ahad YAPI.

- 2) Yayasan Az-Zahra Malang, bergerak di bidang pendidikan dengan mengelola Madrasah al-Kautsar dari tingkat dasar sampai menengah dengan membangun kompleks perumahan seluas puluhan hektar.
- 3) Yayasan Al-Hasyim, Jalan Menur III/25A Surabaya.
- 4) Yayasan Al-Yasin, Jalan Wonokusumo Kulon GG 1/No.2 Surabaya.
- 5) Yayasan Az-zahra, Jalan Sidomulyo II No.38 Bululawang Malang.
- 6) YAPI, Jalan Pulusari I/30 Blimbing Malang.
- 7) Yayasan Al Kautsar, Jalan Arif Margono 23 A, Malang.
- 8) Yayasan Al Mahdi, Jalan Jambu Nomor 10 Balung. Jember Jawa Timur.
- 9) Yayasan Itrah, PO BOX 2112, Jember.
- 10) Yayasan Al Hujjah, Jalan Sriwijaya XXX/5 Jember.
- 11) Al-Iffah, Jalan Trunojoyo IX/17 Jember.
- 12) Yayasan Babu Ilmi, Jalan KH. Wahid Hasyim 55 Jember 68137 Telpon : 0331-483147 PO. BOX : 232.
- 13) Yayasan Itrah, PO BOX 2112, Jember.
- 14) Majelis Ta'lim Al-Alawi, Jalan Cokroaminoto III/254, Probolinggo.

- 15) Yayasan Al-Muhibbin, Jalan KH Hasan No.8 Probolinggo.
 - 16) Yayasan Al-Qoim, Jalan Sermah Abdurrahman No.43 Probolinggo.
 - 17) Yayasan Attaqi Kedai Hijau, Jalan RA. Kartini Nomor 7 Pandaan Pasuruan.
 - 18) YAPI, Jalan Pandaan Bangil Kenep Beji Pasuruan.
 - 19) Yayasan Ja'far Asshadiq, Jalan KH Asy'ari II/1003/20 Bondowoso 682171.
 - 20) Yayasan Al-Qaim Surabaya.
 - 21) Yayasan Al-Bagir, Jatim.
 - 22) Yayasan Al-Itrah, Bangil.⁵⁹
- d. Jawa Tengah dan DIY

Lembaga yang menyelenggarakan aktivitas penyebaran Syi'ah di wilayah Jawa Tengah dan DIY adalah sebagai berikut:

- 1) Yayasan Nurul Tsaqalain Semarang Utara. Yayasan ini dipimpin oleh Achmad Alatas, mengelola Mushalla Al-Husainiyah Nurul Tsaqalain yang terletak di Jalan Boom Lama Nomor 2 Semarang Utara, secara terbuka menyelenggarakan salat Jumat ala Syi'ah.
- 2) Yayasan Al-Mawaddah, Jalan Baru I Panaruban, Rt 02/03 Weleri, Kendal.
- 3) Al-Hadi, PO BOX 88, Pekalongan 51123.
- 4) Yayasan Al-Amin, Jalan Giri Mukti Timur II/1003/20, Semarang.
- 5) Yayasan Al-Khoirat, Jalan Pramuka 45 RT 05/06 Bangsri Jepara.

⁵⁹ Sumber data: Majalah Tabligh, 2010, Sekilas Data Syiah di Indonesia, By nahimunkar.com on 13 September 2013.

- 6) Yayasan Dar Taqrib, Jalan K.H Yasin 31A PO BOX 218 Jepara.
- 7) Yayasan Al-Wahdah, Metrodanan, 1/1 Nomor 81 Pasar Kliwon, Solo Jateng.
- 8) Yayasan Al-Mujtaba (Bp Arman), Jalan Pasar I/59 Wonosobo.
- 9) Yayasan Safinatunnajah Jalan Pahlawan Wiropati 261 Desa Pancurening Wonosobo.
- 10) Yayasan Dar Taghrib Jepara.
- 11) Yayasan Intan.
- 12) Forum Wasiat, Tegal.
- 13) Yayasan Al-Amin, Yogyakarta.
- 14) Yayasan Al-Mustafa, Pekalongan.
- 15) Yayasan Al-Khairat, Jepara.⁶⁰
- 16) Yayasan Rausan Fikr, Jalan Kaliurang Km 6, Gg Pandega Reksa No 1B Sleman Yogyakarta, didirikan pada tanggal 15 Maret 1995 di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta oleh sejumlah orang yang mengikuti diskusi, kajian dan majelis doa Kumail. Latar belakang berdirinya yayasan ini adalah karena kajian yang dilaksanakan secara bergiliran dari rumah ke rumah perlu lebih diformalkan melalui sebuah yayasan yang mempunyai landasan hukum, sehingga kegiatan kajian dapat dikembangkan lebih luas. Selain itu terdapat kesamaan pemikiran keagamaan yaitu sama-sama mendekati pemahaman keagamaan dalam perspektif *Ahlulbait* Nabi SAW yang kemudian dikenal dengan mazhab Ahlulbait Syi'ah

⁶⁰ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspada Syiah...*, hlm. 99, lihat juga Majalah Tabligh, 2010.

Imamiyah. Untuk pertama kalinya yayasan ini dipimpin oleh seorang mahasiswa UGM Rommy Fibri yang beranggotakan 15 orang. Anggota tetap yayasan atau disebut pengikut Ahlulbait mengalami pasang surut karena pengikutnya adalah mahasiswa yang silih berganti menuntut ilmu di Yogyakarta. Namun masyarakat yang mengikuti kegiatan yayasan cukup banyak karena yayasan ini memang tidak berorientasi mencari pengikut, tetapi melakukan peran pengembangan pemikiran umat. Sekalipun mengikuti mazhab Syi'ah yayasan ini tidak mempunyai hubungan khusus dengan negara Iran, kecuali hubungan ideologis.⁶¹ Missi utama yayasan ini adalah menggiatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan pendekatan mazhab Ahlulbait yang ciri utamanya adalah pemikiran filosofis dan akhlak. Selain itu untuk membuka komunikasi dengan lembaga-lembaga masyarakat melalui diskusi mengenai masalah-masalah kehidupan masyarakat Indonesia.⁶² Berdasarkan missi tersebut yayasan ini mempunyai tujuan membangun kesadaran diri untuk beragama secara rasional mengenai ajaran agama Islam yang non partisan dan egaliter mengutamakan keterbukaan umat, mengembangkan kajian-kajian spiritual dan intelektual.⁶³

⁶¹ Disarikan dari Skripsi Ansori, *Syi'ah di Kabupaten Sleman.....*, hlm. 76-77.

⁶² AD/ART Yayasan Rausyan Fikri Bab III pasal 5 tentang tujuan.

⁶³ Disarikan dari Skripsi Ansori, hlm. 78.

Kegiatan dakwah keagamaan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan majelis Doa. Majelis doa adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 20.00 WIB sampai selesai dilanjutkan dengan diskusi. Materi dalam diskusi menyangkut situasi dan kondisi masyarakat dalam negeri maupun luar negeri atau internasional dan hukum-hukum yang berhubungan dengan ahlulbait.
- b) Kajian setiap awal bulan Muharram untuk menyambut hari Asyura diselenggarakan setiap tanggal 1-9 Muharram setelah salat Ashar dan setelah salat Isya. Kegiatan ini menghadirkan pembicara salah seorang alumni Qum, Iran yaitu ustaz Ali Ridha al-Attas dari Magelang dan ustaz O. Hasyem dari Jawa Timur. Materi kajian meliputi akidah, ibadah, akhlak, sejarah dan filsafat.
- c) Kajian bulan Ramadan dilaksanakan mulai tanggal 1 sampai 20 Ramadan setiap pukul 16.00 WIB sampai menjelang salat magrib. Materi kajian meliputi tadarus dan kajian tafsir al-Mizan karya Thabathaba'i. Setelah salat isya dilanjutkan dengan kajian akidah, akhlak, fiqh menurut Ahlulbait dan bahasa Arab. Pada 1 November 2004 memperingati Nuzul al-Qur'an dengan pembicara ustaz Ali Ridha al-Attas.⁶⁴

⁶⁴ Disarikan dari Skripsi Ansori, *Syi'ah di Kabupaten Sleman*...., hlm. 77-78.

Kegiatan keagamaan yang secara rutin diselenggarakan oleh IJABI Bandung dengan melibatkan masyarakat lingkungan adalah pemotongan hewan kurban pada hari Raya Idul Adha, buka puasa bersama, pengajian rutin menjelang buka puasa dan pengajian mingguan. Selain itu IJABI juga menyelenggarakan perayaan hari-hari besar keagamaan seperti hari Asyura, kegiatan bersama pemeluk agama lain seperti Natal bersama yang diselenggarakan di gereja Kota Bandung.

Untuk menjamin agar aktivitas IJABI Jawa, Tengah lebih efektif, maka dilakukan koordinasi dan konsolidasi dua kali dalam satu tahun di Semarang. Selain itu, mereka menggunakan sosial media untuk saling menyampaikan informasi sehingga setiap pengurus maupun anggota segera memperoleh informasi yang memang diperlukan. Demikian juga mekanisme pembinaan yang dilakukan oleh IJABI pusat juga melalui pemanfaatan media sosial dengan meng-upload materi pembinaan yang sudah disiapkan. Dengan demikian, pengurus maupun anggota lebih cepat memperoleh bahan pembinaan. Selain konsolidasi setiap dua tahun, dilakukan juga koordinasi melalui silaturahmi pada peringatan hari besar keagamaan, seperti peringatan kelahiran Sayyidah Fathimah az-Zahrah.⁶⁵

⁶⁵ Kistiyono, Ketua IJABI Provinsi Jawa Tengah, Wawancara tanggal 23 Juli 2017 pukul 14.00 di Kec. Mlonggo, Jepara.

e. Pulau Sumatera

Penyelenggaraan aktivitas penyebaran Syi'ah di wilayah pulau Sumatera sekurang-kurangnya dilakukan oleh tujuh Yayasan yaitu:

- 1) Yayasan Al Hakim, Pusat Perbelanjaan Pringsewu Bolk B Lt 2 Lampung Selatan 35373.
- 2) Yayasan Pintu Ilmu Jalan Kenten Permai Ruko Kentan Permai Nomor 7 Palembang 30114.
- 3) Yayasan Al Bayan Jalan Dr. M. Isa 132/795 Rt 22/8 Ilir Palembang.
- 4) Kumail Jalan Punai 2 Nomor 26 Kuto Batu Palembang.
- 5) Yayasan Shibtain Jalan Rumah Sakit Nomor 7 Tanjung Pinang Kepulauan Riau.
- 6) Yayasan Amali Jalan Rajawali Komplek Rajawali I Nomor 7 Medan 20122.
- 7) Yayasan Ulul Albab Jalan Air Bersih 24 D Kutabelang Loksumawe Aceh.⁶⁶

f. Pulau Kalimantan

Setidak-tidaknya terdapat lima yayasan atau lembaga yang menyelenggarakan aktivitas penyebaran Syi'ah di wilayah pulau Kalimantan yaitu:

- 1) Yayasan Arridho, Jalan A Yani KM 6-7 No. 59 Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- 2) Yayasan Al-Muntadzar, Jalan Al Kahoi II Nomor . 80, Samarinda, Kalimantan Timur.
- 3) Ust Ali Ridho Alatas, Jalan Sungai Ampal No.10 Rt43/15 Sumberejo, Balikpapan, Kalimantan Timur.
- 4) Majelis Taklim As-Shadiq, Banjarmasin.

⁶⁶ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadaai Syiah...*, hlm. 107,

- 5) Yayasan Arridho, Banjarmasin.⁶⁷
- g. Pulau Sulawesi, Papua, Bali dan NTB
- Lembaga yang menyelenggarakan aktivitas penyebaran Syi'ah dalam bentuk yayasan di pulau Sulawesi, Papua, Bali dan NTB adalah sebagai berikut:
- 1) Yayasan Al-Qurba Ampenan. Yayasan Al-Qurba Ampenan, Lombok Nusa Tenggara Barat yang dipimpin oleh Hasyim Al-Habsyi berencana membangun dan mendanai operasional sebuah sekolah khusus pengkaderan Syi'ah di Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah NTB.
 - 2) Yayasan Al-Islah, Komp Panakkukang Mas II Bloc C1/1 Makassar, Sulsel.
 - 3) Yayasan Fikratul Hikmah, Jalan Sukaria I No. 4 Makassar, Sulsel.
 - 4) Yayasan Sadra, Makassar, Sulsel.
 - 5) Yayasan Pinisi, Jalan Pontiku, Makassar, Sulsel.
 - 6) Yayasan LSII, Jalan Veteran Selatan, Lorong 40 No. 60 Makassar, Sulsel.
 - 7) Yayasan Lentera, Jalan Inspeksi Pam No. 15 Makassar, Sulsel.
 - 8) Yayasan Paradigma, Jalan Sultan Alaudin No. 46 Makassar Sulsel.
 - 9) Yayasan Nurtsaqolain, Jalan Jenderal Sudirman No. 36A (Belakang Hotel Buana) Palopo, Sulsel.
 - 10) Madrasah Nurul Iman, Selat Segawin, Remu Selatan No. 2 Sorong, Papua.
 - 11) Yayasan Al-Kisa' Bali.
 - 12) Yayasan Al Hasyimi Lombok.⁶⁸

⁶⁷ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadaai Syiah...*, hlm.107

⁶⁸ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadaai Syiah.....*, hlm. 112.

4.6.5. Bidang Kaderisasi

Gerakan Syi'ah Indonesia juga berusaha membentuk kader-kader dakwah yang tangguh dan siap menyebarkan paham Syi'ah di seluruh Indonesia melalui pengiriman pelajar ke pesantren di Qum, Iran (hauzah ilmiah) dilakukan secara terus menerus. Para pelajar yang sudah selesai studi dan kembali ke Indonesia ditugaskan mengajar pemikiran Ahlulbait di Indonesia melalui kelompok pengajian dan yayasan yang dibentuk oleh para pengikut Ahlulbait.

Untuk melanjutkan gerakan penyebaran ajaran Syi'ah diseluruh Indonesia dalam upaya mengembangkan jumlah pengikut dan perluasan ajaran, maka Syi'ah melakukan usaha kaderisasi tokoh dan orang-orang yang mempunyai militansi tinggi dalam perjuangan menegakkan ajaran Syi'ah. Kaderisasi itu dilakukan dengan cara mendirikan lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, juga dengan mengirimkan sejumlah mahasiswa untuk belajar di Qum, Iran sebagai salah satu lembaga pendidikan Syi'ah Iran yang baik. Jumlah kader Syi'ah mencapai ratusan orang tersebar di berbagai kota dan desa. Mereka aktif mengajak masyarakat untuk bergabung ke dalam kelompok Syi'ah baik melalui rumah, sekolah, masjid maupun forum-forum pertemuan. Secara umum kader-kader Syi'ah adalah alumnus Hauzah Ilmiah di Qum, Iran dan Suriah.⁶⁹

Usaha kaderisasi ini dilakukan setiap tahun dengan merekrut 300 mahasiswa Indonesia untuk dikirim ke Iran. Pada tahun 1990 terdapat 50 orang mahasiswa Indonesia yang belajar di Qum, Iran, tahun 2001 terdapat 50 orang

⁶⁹ Farid Ahmad Okbah, *Ahlussunnah Waljama'ah dan Dilema Syi'ah*, hlm. 76.

mahasiswa Indonesia melanjutkan studi S.2 di Qum, Iran dan tahun 2004 terdapat 90 mahasiswa melanjutkan studi S.2 di Qum, Iran. Ketika berkunjung ke Iran, Ketua NU Jawa Timur Dr. Ali Maskan Musa menemukan terdapat sekitar 7000 pelajar Indonesia di Iran, 300 orang diantaranya belajar di Qum, Iran. Sebagian mereka ada yang memperoleh beasiswa penuh dari pemerintah Iran, sedangkan yang lainnya memperoleh biaya studi atas tanggungan para ulama Qum. Pada tahun 1991 terdapat lebih dari 100 orang lulusan Iran. alumnus Qum, Iran adalah: Dr. Khalid Al-Walid alumnus dari Hawzah Ilmiah Qum judul disertasi “Pandangan Eskatologi Mulla Shadra, Muhsin Labib alumnus Hauzah Ilmiah Qum, Republik Islam Iran kandidat Doktor filsafat Islam di UIN Jakarta, Ali Ridho Al-Habsy cucu dari Habib Ali Kwitang Jakarta tahun 1974, Umar Shahab tahun 1976, Syamsuri Ali, Jalaludin Rahmat dan Ahmad Barakbah.⁷⁰

Adapun mahasiswa Indonesia yang sedang studi di Iran dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Muhammad Taqi Misbah Yazdi.
- b. Euis Daryati mahasiswi S.2 jurusan Tafsir al-Quran Sekolah Tinggi Bintul Huda Qum. Ketua Fathimiah HPI 2006-2007.
- c. Nasir Dimiyati S.2 jurusan Ulumul Quran Universitas Imam Khomeini Qum dan saat ini aktif di BKPPI.
- d. Usman Al-Hadi mahasiswa S.1 jurusan Ulumul Quran Universitas Imam Khomeini Qum, Iran.
- e. Abdurrahman Arfan S.1 jurusan Ushul Fiqh di Jamiatul

⁷⁰ Farid Ahmad Okbah, *Ahlussunnah Waljama'ah dan Dilema.....*, hlm. 82, dikutip juga dari Sekilas Data Syiah di Indonesia, By nahimunkar. com on 13 September 2013.

Ulum Qum, Republik Islam Iran.

- f. M. Turkan, S.1 jurusan Filsafat di Universitas Imam Khomeini Qum, Republik Islam Iran.
- g. Siti Rabiah Aidiah mahasiswi di Jamiah Bintul Huda Qum jurusan Ulumul Quran.
- h. Muchtar Luthfi Ketua Umum Himpunan Pelajar Indonesia (HPI) di Republik Islam Iran periode 2006-2007, Sekjen Badan Kerjasama Perhimpunan Pelajar Indonesia (BKPPi) se-Timur Tengah dan Sekitarnya.
- i. Herry Suparyono mahasiswa S.1 Fiqh dan Ma'arif Islamiyah di Madrasah Hujjatiyah Qum Republik Islam Iran.
- j. Saleh Lapadi asal Sorong alumni YAPI Bangil sekarang menempuh S.2 di Qum Iran pempinan redaksi Islam alternatif.
- k. Afifah Ahmad mahasiswi S1 jurusan Ma'arif Islam di Jami'atul Bintul Huda Qum Republik Islam Iran.
- l. Emi Nur Hayati Ma'sum Said mahasiswi S.2 jurusan Tarbiyah Islamiyah & Akhlak di Universitas Jami'ah Azzahra Qum, Iran.
- m. A. Luqman Vichaksana mahasiswa S.1 jurusan Filsafat di Universitas Imam Khomeini Qum, Republik Islam Iran.
- n. Ammar Fauzi Heryadi mahasiswa jurusan Filsafat di Universitas Imam Khomeini Qum, Republik Islam Iran.⁷¹

Masalah pengkaderan dikalangan Syi'ah mendapat perhatian serius dari Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia.

⁷¹ *Sekilas Data Syiah di Indonesia*, By nahimunkar. com on 13 September 2013; lihat juga Farid Ahmad Okbah, *Ahlussunnah Waljama'ah*, hlm. 82.

Intensitas pembinaan kaderisasi dilakukan oleh IJABI terutama terhadap kader-kader yang memiliki loyalitas dan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Pendidikan kader dilakukan melalui pembinaan mental intelektual yang dilakukan secara berkala mingguan, bulanan dan tahunan. Pembinaan kaderisasi secara terjadwal untuk seluruh Indonesia dilaksanakan dalam 3 bulan sekali yang dinamakan dengan konsolidasi yang mengambil tempat di Jakarta. Dalam acara tersebut disampaikan materi tentang training keagamaan, training mengenai pupuk organik, training pengembangan proyek sosial dan proyek pembangunan ekonomi. IJABI menyelenggarakan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu PKBM yang dinilai sukses oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah PKBM yang terdapat di Purwokerto.⁷²

Selain itu IJABI mendorong kepada para kader yang memiliki kualitas intelektual yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Iran. Untuk itu IJABI memberikan rekomendasi agar memudahkan para kader secara teknis dapat belajar di Iran. Adapun masalah biaya menjadi tanggungjawab masing-masing kader. Kader-Kader Syi'ah yang belajar di Iran sulit untuk dilacak sekalipun oleh KBRI, karena mereka belajar bukan di perguruan tinggi melainkan di pondok-pondok milik para Mullah (*Hauzah*) di Iran. Kesulitan melacak keberadaan kader Syi'ah itu

⁷² Dikutip dari Achmad Rosadi, *Dakwah Pluralistik IJABI di Kota Bandung*, dalam Haidlor Ali Ahmad, *Dinamika Kehidupan Keagamaan di Era Reformasi*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010), hlm.148-149.

disebabkan juga oleh keberangkatan mereka tidak melalui prosedur resmi. Dua lembaga pendidikan Syi'ah yang secara intensif memberangkatkan para santri untuk belajar di Iran adalah pondok pesantren YAPI Bangil, Pasuruan dan pondok pesantren Al-Hadi Pekalongan. Oleh karena keberangkatan mereka ke Qum, Iran sebagai kader, maka sebagai konsekuensinya ketika pulang ke Indonesia mereka membuka pengajian-pengajian Syi'ah di berbagai tempat atau ditugaskan ke berbagai wilayah di Indonesia seperti Ambon, Manado, Gorontalo, Sorong, Kupang dan Flores dengan misi menyebarkan paham Syi'ah.⁷³

Ikatan Ahlul Bait Indonesia sebagai organisasi Syi'ah yang mengajarkan dan mengembangkan ajaran *Ahlulbait*, dalam gerakannya berlandaskan pada 5 (lima) pilar yaitu:

- a. Berpedoman pada Islam yang rasional dan spiritual.
- b. Syi'ah kelompok Islam non sektarian.
- c. Mendahulukan akhlak dalam menghadapi pluralisme agama dan gerakan.
- d. Menuju masyarakat Islam madani melalui usaha taklim atau pengajaran.
- e. Prinsip pembelaan terhadap kaum *mustad'afin* atau kaum lemah.⁷⁴

4.6.6. Bidang Budaya

Mengembangkan dan mempertahankan kegiatan ritual keagamaan yang bukan ibadah pokok atau *mahdah* yang dalam disertasi ini dimasukkan ke dalam budaya menjadi bagian yang sangat penting dikalangan Syi'ah.

⁷³ Abdullah Thohir Al-Kaff, dalam *Mengapa Kita Menolak Syiah....*, hlm. 67, lihat juga Jurnal Ummul Qur'an no. 4 vol, VI tahun 1995.

⁷⁴ Kistiyono, Ketua IJABI Provinsi Jawa Tengah, Wawancara tanggal 23 Juli 2017 pukul 14.00 di Kec. Mlonggo, Jepara.

Karena dengan aktivitas budaya itu pula mereka dapat mengenalkan ajaran Syi'ah kepada masyarakat. Dengan begitu Syi'ah menjadi lebih eksis. Aktivitas budaya ini berlangsung sudah cukup lama sampai di pedesaan, seperti peringatan Asyura. Budaya ini dikalangan masyarakat lebih dikenal dengan nama memperingati hari Asyura tanpa tahu asal-muasalnya dan apakah itu merupakan ajaran Islam yang benar atau bukan, tetapi sudah menjadi adat yang sulit ditinggalkan.

Berbagai kegiatan budaya dan ritual yang biasa dilaksanakan oleh para pengikut Syi'ah adalah: (a). peringatan Maulid Nabi (b). peringatan Idul Ghadir (c). Pelaksanaan ritual salat Iedain (d). Pelaksanaan ritual Lailatul Qadr (e). Peringatan Asyura (f). Taqiyah (g). Majelis Doa Kumail malam Jumat dan Ghadir Khum.⁷⁵

Pelaksanaan kegiatan ritual budaya dikalangan Syi'ah yang ditelusuri dari beberapa sumber dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Peringatan hari Asyura di pondok pesantren YAPI Bangil pada 10 Muharram tahun 1416 H yang mereka sebut "al-Maqtal" (peringatan syahidnya Sayyidina Husein di Karbala). Acara peringatan tersebut diawali dengan sambutan oleh ustaz Zahir Yahya Ketua YAPI dilanjutkan dengan pembacaan sejarah hidup dan tragedi kesyahidan Imam Husein di Karbala oleh Hasyim al-Habsyi pengurus YAPI disertai tangisan sambil memukul-mukul dada dan kepala mereka. Di tempat itu juga terdapat patung yang dibuat dari kertas yang diberi pakaian hitam dan di cat merah.

⁷⁵ Sumber data: Sekilas Data Syiah di Indonesia, By nahimunkar.com on 13 September 2013.

- b. Sedangkan di Sumatera Selatan peringatan Asyura dilaksanakan Gedung Wanita Sriwijaya Jalan Rajawali Palembang. Terlepas dari klaim para penggiat Syi'ah bahwa mereka berhasil mendatangkan ribuan massa menyambut hari Asyura. Namun keberadaan Syi'ah di Indonesia memang bukan isapan jempol semata.
- c. Menyediakan bubur Hasan-Husein. Dalam memuliakan cucu Nabi Muhammad SAW Hasan-Husein warga menyediakan bubur dan dibagi sebagai kenduri pada saat tertentu setiap tahun. Tradisi ini masih dilakukan sebagian masyarakat provinsi Nangro Aceh Darussalam.⁷⁶
- d. Upacara daboih (atau Dabus). Upacara ini dilaksanakan dengan cara menyakiti diri sendiri. Kegiatan ini dilakukan dalam memperingati sekaligus meratapi kematian Husein yang disebut dengan *ta'ziah*. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Muharram di jalanan umum atau lapangan dengan memukul-mukul diri sendiri dengan rantai atau benda tajam sampai mengeluarkan darah. Ada juga dilakukan seraya membawa keranda kosong sebagai perlambang jasad Husein yang terbunuh secara tidak wajar.⁷⁷
- e. Pemuliaan kepada kuburan terutama kuburan ulama. Pemuliaan kepada kuburan sudah berlangsung sejak lama di Aceh dan berjalan terus sampai sekarang. Kemungkinan tradisi kuat menghormati kuburan ini adalah warisan perilaku keberagamaan orang Persia

⁷⁶ Yusni Saby, Jejak Persia di Nusantara: Interplay antara Agama dan Budaya, dalam Dicky Sofjan, (Penyunting) *Sejarah dan Budaya Syi'ah*....., hlm. 191.

⁷⁷ Yusni Saby, Jejak Persia di Nusantara: Interplay antara Agama dan Budaya, dalam Dicky Sofjan, (Penyunting) *Sejarah dan Budaya*....., hlm. 191.

karena diketahui bahwa tidak semua masyarakat Arab memperlakukan kuburan seperti orang Persia. Perlakuan menghormati kuburan ini semakin meningkat, misalnya di Pulau Jawa terutama kuburan orang besar, seperti ulama.⁷⁸

- f. *Raudah-Khani* yaitu gabungan khutbah, pembacaan sajak-sajak, pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan drama yang melukiskan kehidupan berbagai imam yang menyedihkan, khususnya Imam Husein. *Raudah-Khani* ini mulai dilaksanakan secara luas pada masa Dinasti Safawiyah dan telah menjadi salah satu amal keagamaan yang paling meluas dan berpengaruh dalam dunia Syi'ah dan berkesan sangat mendalam pada seluruh masyarakat. Kebanyakan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Muharram dan Safar saat terjadi musibah Karbala dan akibat-akibatnya.⁷⁹
- g. Ziarah Kubur adalah ciri khas Syi'ah Imamiyyah yaitu ziarah ke makam-makam Nabi dan Imam Ahlulbait dan membangunnya dengan bangunan megah yang telah mengorbankan harta atas dasar keimanan dan kesucian jiwa. Ziarah kubur adalah konsekuensi berbaiat kepada para imam dan merupakan kesempurnaan berbaiat. Ziarah sebagai wujud dari keimanannya, maka para imam akan memberi syafa'at kepada mereka di hari kiamat.⁸⁰ Dalam melaksanakan ziarah kubur ini

⁷⁸ Yusni Saby, Jejak Persia di Nusantara: Interplay antara Agama dan Budaya, dalam Dicky Sofjan, (Penyunting) *Sejarah dan Budaya Syi'ah*....., hlm. 191.

⁷⁹ Sayyed Hossen Nasr, *Praktik Ritual Dalam Islam Syiah*, dalam Allamah Muhammad Husein Thabathaba'i, *Islam Syi'ah, Usal-usul dan Perkembangannya*, hlm. 271.

⁸⁰ Muhammad Ridha al-Muzhaffar, *Ideologi Syi'ah Imamiyyah*, (Pekalongan: al-Muammal, 2005), hlm. 157.

terdapat berbagai adab antara lain: (1) mandi dan berwudu sebelum berziarah (2) menggunakan pakaian yang paling baik dan bersih (3) memakai wangi-wangian (4) berjalan menuju makam dengan tenang (5) sebelum berziarah diajarkan bersedekah kepada fakir miskin (6) pada saat ziarah hendaklah mengumandangkan takbir Allahu akbar (7) melakukan salat dua rakaat setelah berziarah ke makam Nabi dan Ahlulbait.⁸¹

- h. Peringatan hari kelahiran dan kematian. Peringatan hari kelahiran Nabi dan para Imam Ahlulbait dan hari kematian para imam dan ulama dilaksanakan secara meriah oleh kaum Syi'ah juga mengadakan maktam (pernyataan ratap duka cita) sambil menyampaikan dan mengingat keutamaan-keutamaan (manaqib) perilaku mereka yang lurus dan peran-peran mereka yang bijaksana sebagaimana terekam dan terwarisi dalam riwayat-riwayat sahih juga al-Qur'an yang menyebutkan keutamaan Nabi SAW serta Nabi-Nabi yang lain, memuji mereka yang menarik perhatian untuk diikuti, dicontoh dan dijadikan sebagai petunjuk.⁸²

Peringatan-peringatan hari kelahiran atau hari kematian para wali yang merata diseluruh dunia menurut Muhammad Hamid Faqi yang dikutip oleh Ja'far Subhani,⁸³ adalah salah satu model peribadatan dan takzim (penghormatan) kepada mereka.

⁸¹ Muhammad Ridha al-Muzhaffar, *Ideologi Syi'ah*....., hlm. 208.

⁸² Ja'far Hadi, *Syi'ah: A-Z*, terj. dari *al-Haqiqat Kama Hiya*, (Jakarta: al-Huda, 2008), hlm. 73.

⁸³ Ja'far Subhani, *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali*, terj. Zahir, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2010), hlm. 113.

Kegembiraan atas kelahiran mereka diwujudkan dalam bentuk perayaan yang menyebut kembali sejarah hidup dan perjuangan mereka dan untuk menampakkan kesedihan ketika hari wafat mereka dengan membaca kembali kisah ketertindasan dan terampasnya hak-hak mereka sebagai wujud cinta kepada keluarga Nabi SAW.

- i. Peringatan Arbain. Peringatan Arbain adalah peringatan 40 (empat puluh) hari wafatnya Imam Husein bin Ali cucu Nabi SAW di Karbala. Memperingati Arbain menurut Ayatullah Mahdi Hadavi Tehrani bukan hanya karena Imam Husein adalah cucu Nabi, tetapi karena Imam Husein selalu berada di garis Islam.⁸⁴

Menurut M.Quraish Shihab peringatan *Arbain* merupakan salah satu syiar Islam untuk menjadi teladan bagi kaum muslimin. Sebagaimana kita bergembira atas kelahiran Nabi SAW dan tokoh-tokoh yang diagungkan. Kitapun wajar bersedih dalam batas-batas yang dibenarkan agama, karena kepergian orang yang mesti kita cintai. Ketika kita menjadikan tokoh sebagai syiar, maka harus timbul dalam hati rasa hormat, rasa kagum dan bahkan rasa menyesal, karena kita tidak bisa mendampingi secara langsung dalam perjuangannya di jalan Allah.⁸⁵

⁸⁴ Ayatullah Mahdi Hadavi Tehrani, *Ilham Darah Suci Imam Husein*”, dalam Syi’ar Edisi Maulid 1430 H, hlm. 17.

⁸⁵ M.Quraish Shihab, *Tiga Makna Arbain dalam Kesyahidan Imam Husein*”, dalam Syi’ar Edisi Maulid 1430 H, hlm. 22-23.

4.6.7. Bidang Politik

Pada hari Selasa tanggal 1 Muharram 225 H/840 M berdirilah Kerajaan Islam Peureulak yang dipimpin oleh raja pertamanya Sulthan Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah keturunan Arab Qurays penganut Syi'ah.⁸⁶ Missi Islam yang lebih dahulu dibawa oleh orang-orang Syi'ah itu kemudian disusul oleh kelompok Ahlus Sunnah yang sudah berpengaruh sejak masa Daulah Abbasiyyah ke Peureulak secara rahasia dengan ketekunan dan kemampuan berdakwah akhirnya mampu mengumpulkan pengikut di Peureulak. Dengan kekuatan pengikut inilah kemudian memberontak terhadap pemerintahan Sulthan Alaidin Saiyid Maulana Abbas (Sulthan Peureulak ke III) yang berkuasa tahun 285-300 H/888-913 M yang terjadi selama dua tahun. Pada akhir masa pemerintahan Sulthan Alaidin Maulana Ali Mughiyat Syah tahun 302-305 H terjadi lagi pemberontakan yang berakhir dengan kemenangan kelompok Ahlus Sunnah dan dengan demikian berakhirilah kekuasaan Dinasti Arab Qurays yang beraliran Syi'ah dan terbentuklah Dinasti Makhdum Johan dari penduduk yang beraliran Ahlus Sunnah. Untuk memimpin Dinasti ini diangkatlah Meurah Abdul Kadir menjadi Sulthan Peureulak dengan gelar Sulthan Makhdum Alaidin Malik Abdul Kadir Syah Johan Berdaulat sebagai Sulthan pertama yang berkuasa tahun 306-310 H/918-922 M.

Walaupun orang-orang Syi'ah mengalami kekalahan yang berakibat Dinasti mereka hancur ternyata mereka tidak tinggal diam membiarkan berkembangnya

⁸⁶ A. Hasymi, *Syi'ah dan Ahlus Sunnah Saling Berebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1983), hlm. 46.

Dinasti Ahlu Sunnah. Oleh karena itu secara diam-diam mereka melakukan gerakan rahasia secara intensif. Gerakan ini kemudian menghasilkan kekuatan sehingga mampu melakukan pemberontakan terhadap Dinasti Ahlus Sunnah pada akhir pemerintahan Sulthan Makhдум Alaidin Malik Abdul Kadir Syah Johan Berdaulat tahun 334 -361 H/946-973 M. Pemberontakan kelompok Syi'ah ini berlangsung selama empat tahun yang berakhir dengan perdamaian yang membagi Peureulak menjadi dua kerajaan yaitu: (1) Peureulak Pesisir untuk golongan Syi'ah dengan mengangkat Sulthan Alaidin Saiyid Maulana Mahmud Syah yang memerintah tahun 365-377 H/976-988 M (2) Peureulak Pedalaman untuk kelompok Ahlus Sunnah dengan mengangkat Sulthan Makhдум Alaidin Malik Ibrahim Syah sebagai sulthan yang berkuasa tahun 365-402 H/976-1012 M.⁸⁷

Ketika terjadi penyerangan oleh kerajaan Sriwijaya terhadap kerajaan Peureulak, Sulthan Alaidin Saiyid Mahmud Syah tewas tetapi penyerangan ini mengalami kegagalan karena dua kerajaan Peureulak bersatu. Pada akhirnya dua kerajaan yang bersatu ini dipimpin oleh Sulthan Makhдум Alaidin Malik Ibrahim Syah yang beraliran Ahlus Sunnah. Walaupun kelompok Ahlus Sunnah menguasai kerajaan tetapi golongan Syi'ah diberikan hak untuk hidup secara baik.

Dengan demikian sesungguhnya sejak awal kedatangan Islam ke Indonesia yang dibawa oleh orang-orang Syi'ah mereka telah bergelut dengan persoalan politik sebagai suatu upaya mempertahankan diri atau eksistensinya di bumi Indonesia ini. Usaha

⁸⁷ A. Hasyimi, *Syi'ah dan Ahlus Sunnah Saling Berebut Pengaruh...*, hlm. 47.

mempertahankan eksistensi diri melalui bidang politik ini tidak pernah berhenti walaupun dengan cara rahasia. Pergerakan misi Islam dari Peuruelak yang dibawa oleh Meurah Giri salah seorang keluarga Sulthan Mahmud dari Dinasti Makdum Johan penganut aliran Ahlus Sunnah berhasil mengislamkan penduduk Pase. Kemudian berdirilah Kerajaan Samudra/Pase pada tahun 433 H /1042 M. Oleh karena jasa-jasanya maka Meurah Giri diangkat menjadi Sulthan Samudra/Pase dengan gelar Maharaja Mahmud Syah yang berkuasa tahun 433-470 H/1042-1078 M. Orang-orang Syi'ah yang terjepit posisinya di Pueruelak secara diam-diam menyusul ke daerah Pase untuk mengembangkan paham Syi'ah. Keberhasilan kaum Syi'ah mengembangkan Islam di Pase mengantarkan salah seorang tokoh mereka yaitu Arya Bakooy menjadi perdana Menteri bergelar Maharaja Ahmad Permala pada masa pemerintahan Ratu Nihrasiyah Rawangsa Khadiyu tahun 801-831 H/1400-1428 M. Namun Perdana Menteri beraliran Syi'ah ini menggunakan kekuasaannya untuk menindas ulama-ulama Ahlus Sunnah sebagai lawan politiknya. Tindakan perdana Menteri yang keras ini mendapat perlawanan dari rakyat dan tokoh-tokoh Ahlus Sunnah yang berakibat terjadi perang saudara antara golongan Syi'ah yang dipimpin oleh Maharaja Ahmad Permala dengan rakyat pengikut aliran Ahlus Sunnah yang dipimpin oleh Malik Musthafa (suami Ratu Nihrasiyah). Atas bantuan Sulthan Mahmud II Alaidin Johan Syah (Sulthan Kerajaan Aceh Darussalam) dalam pertempuran itu Bakooy Ahmad tewas yang berarti berakhirnya perjuangan politik mereka.⁸⁸

⁸⁸ M. Yunus Jamil, *Tawarikh Raja-raja*....., hlm. 9-11.

Pada era reformasi sejak bergulir tahun 1998 warganegara Indonesia memperoleh kebebasan untuk bereksperesi, terutama dalam bidang politik. Akibat ruang gerak yang begitu bebas maka pertumbuhan partai politik sangat signifikan yang mencapai 45 pada pemilu tahun 2004. Kondisi ini memberi keleluasaan kepada seluruh elemen masyarakat untuk mengembangkan aspirasi termasuk mengembangkan ajaran agama. Kondisi ini menarik golongan Syi'ah untuk mencoba menunjukkan eksistensi diri melalui berbagai bidang kehidupan termasuk politik. Oleh karena itu, pada tahun 2014 beberapa tokoh Syi'ah berkonsentrasi membentuk organisasi Garda Merah Putih yang bertujuan untuk mempersiapkan dukungan pemenangan terhadap tokoh-tokoh tersebut untuk menjadi anggota legislatif pada pemilu 2014.⁸⁹ Pada pemilu 2014 yang lalu menjadi kenyataan bahwa Jalaludin Rakhmat Ketua Dewan Syura IJABI berhasil memenangkan pertarungan merebut kursi anggota DPR RI melalui PDIP. Jalaluddin Rahmat memilih PDIP sebagai kendaraan politik untuk mencari perlindungan politik dan memperkuat posisi Syi'ah.

4.6.8. Bidang Sosial

Yayasan Rausyan Fikri mempunyai hubungan baik dengan masyarakat sekitar karena masyarakat dapat menerima kahadirannya ditengah-tengah mereka. Hubungan baik ini disebabkan oleh yayasan telah menunjukkan dakwah yang bersifat ekspansif. Untuk membiayai berbagai kegiatannya yayasan membuka usaha, seperti penerbitan dan pemasaran buku-buku Islam,

⁸⁹ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal dan Mewaspadaai Syiah di Indonesia.....*, hlm. 113.

khususnya buku tentang mazhab Syi'ah yang memang mempunyai tujuan untuk memperkenalkan pemikiran-pemikiran Syi'ah dikalangan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Sleman khususnya, sehingga yayasan ini cukup dikenal dikalangan akademisi karena kontribusinya dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial telah terbukti.⁹⁰

Kegiatan sosial orang-orang Syi'ah ini ditunjukkan dengan membagikan nasi bungkus kepada anak jalanan dan para pengemis di jalanan sebagai wujud kepedulian kepada kaum *mustadh'afin*. Kegiatan ini dilaksanakan oleh yayasan Rausyan Fikri Yogyakarta bersamaan dengan peringatan hari besar keagamaan dikalangan Syi'ah dengan mengundang para pecinta Ahlulbait dari wilayah DIY, Solo, Magelang, Wonosobo dan Purwokerto. Peringatan hari keagamaan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, memperkuat rasa kecintaan kepada para Imam dan Ahlulbait serta memperkokoh *ukhuwah Islamiyah* sesama Ahlulbait dan partisannya.⁹¹ Sejak awal berdiri yayasan Rausyan Fikri, pengurus telah memberikan perhatian kepada masalah sosial kemasyarakatan, utamanya masyarakat miskin yang ada disekitar komplek yayasan.

Oleh karena itu yayasan dengan segala kemampuan yang dimilikinya berusaha memberikan bantuan beasiswa kepada anak-anak yang tinggal disekitar komplek yayasan untuk meringankan beban biaya studi bagi anak-anak warga sekitar. Pada setiap hari Raya Idul Qurban pengurus yayasan mengadakan penyembelihan hewan kurban dan

⁹⁰ Disarikan dari Skripsi Ansori, hlm. 79.

⁹¹ Disarikan dari Skripsi Ansori, hlm. 82.

membagi-bagikan daging kurban kepada masyarakat sekitar, baik daging yang masih mentah maupun yang sudah dimasak. Bersamaan dengan itu mereka juga membagi-bagikan nasi bungkus kepada anak jalanan sebagai wujud kepedulian kepada para *mustadh'afin*.⁹²

Diantara kegiatan sosial yang secara rutin diselenggarakan oleh IJABI Bandung dengan melibatkan umat Kristen, Katholik dan Budha, adalah bakti sosial membagi-bagikan sembako, membagikan pakaian pantas pakai, khitanan massal, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan medis, pengobatan gratis, pemberian makanan padat gizi dan bersih lingkungan.⁹³

Gerakan Syi'ah Indonesia dilakukan dalam tiga model yaitu: *Pertama*, model gerakan intelektual yaitu pencerahan kemampuan intelektual masyarakat melalui pemikiran bebas dan kritis. Sasaran gerakan intelektual ini adalah mahasiswa. Untuk mencapai tujuan ini, maka dibentuk *Iranian Corner* di beberapa perguruan tinggi Islam, seperti *Iranian Corner* UIN Jakarta. Selain itu dilakukan juga melalui penyebaran buku-buku pemikir Syi'ah, seperti karya-karya Ali Syariati yang diterjemahkan dan diterbitkan di Indonesia dan banyak disebarakan dikalangan masyarakat intelektual dan cendekiawan muslim Indonesia.⁹⁴ *Kedua*, model gerakan spiritual yaitu memperkuat daya spiritualitas masyarakat melalui kegiatan religius Syi'ah, seperti membaca do'a kumail, peringatan hari *Asyura*, *Arbain*, *Idhul Ghadir* serta berbagai peringatan

⁹² Disarikan dari Skripsi Ansori, hlm. 85.

⁹³ Dikutip dari Achmad Rosadi, *Dakwah Pluralistik IJABI di Kota Bandung*, dalam Haidlor Ali Ahmad, *Dinamika Kehidupan Keagamaan.....*, hlm. 151.

⁹⁴ Muhammad Thalib, *Syi'ah : Menguk Tabir Kesesatan dan Penghinaannya Terhadap Islam*, (Yogyakarta: El-Qossam, 2007), hlm. 196.

kelahiran para Imam. *Ketiga*, model gerakan ideologis yakni memperkuat keyakinan masyarakat akan paham atau keyakinan yang dianut oleh orang-orang Syi'ah dan pemahaman akan keberhasilan revolusi Islam Iran tahun 1979. Gerakan model ini mengambil bentuk dakwah keagamaan dan kegiatan sosial politik.

Syi'ah hidup dan berkembang dengan berbagai gerakan sosial, keagamaan, bahkan politik untuk mensyi'ahkan umat Islam Indonesia yang mayoritas Sunni. Gerakan tersebut didukung oleh kondisi umat Islam Indonesia yang toleran, menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan sesama umat Islam dan keyakinan agama lain dan dukungan moral dari tokoh-tokoh Islam Sunni terhadap keyakinan Islam Syi'ah serta terdapat tokoh-tokoh Syi'ah yang secara struktural masuk dalam konstelasi politik Indonesia termasuk di dalam organisasi keagamaan Islam tingkat nasional, yaitu organisasi yang terhimpun di dalamnya para ulama, *umara* dan *zu'ama* Indonesia yang dihormati.

Dalam hal politik keagamaan, Syi'ah walaupun telah menjadi organisasi resmi yang diakui oleh pemerintah/Negara, seperti juga organisasi Islam lainnya, sebut saja Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persis, namun organisasi-organisasi Syi'ah, seperti IJABI dan ABI tidak memperoleh bantuan finansial dan fasilitas lainnya, seperti yang diterima oleh NU, Muhammadiyah. Bahkan sudah semakin sulit menemukan orang-orang yang berlatar belakang Muhammadiyah berada pada struktur pemerintah, khususnya di Kementerian Agama RI.

Menguatnya gerakan Syi'ah di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Mamduh Farhan

al-Buhari adanya 5 (lima) faktor yang menyuburkan gerakan Syi'ah di kalangan Sunni yakni: *Pertama*, kejahilan umat Islam tentang agama mereka sendiri. *Kedua*, kejahilan umat Islam tentang ajaran Syi'ah. *Ketiga*, strategi Syi'ah yang memanfaatkan suasana kelemahan ekonomi umat Islam. Bantuan ekonomi dihulurkan sebagai penjinak hati ke arah ajaran Syi'ah. *Keempat*, kelalaian tokoh-tokoh Sunni dalam menanggapi dakwah Syi'ah. *Kelima*, kesungguhan luar biasa Syi'ah dalam menyebarluaskan ajaran mereka.⁹⁵

Faktor lain sebagai penyebab gerakan dakwah Syi'ah semakin subur, karena umat Islam beraliran Sunni tidak dapat membedakan antara tokoh Islam Syi'ah dengan bukan Syi'ah, karena tokoh Syi'ah tidak menampakkan diri mereka sebagai orang Syi'ah. Mereka bersembunyi dibalik strategi *taqiyah*. Betapa tidak orang-orang Islam di sebagian daerah Kepulauan Riau, misalnya telah secara turun-temurun memperingati hari Asyura, tanpa mengetahui asal-usul dan apa sesungguhnya ritual peringatan hari Asyura itu.

Setidaknya ada tiga faktor menurut Attamimy sebagai penyebab kalangan muda muslim tertarik terhadap ajaran dan pemikiran Syi'ah, yaitu: *Pertama*, Syi'ah sebagai ajaran yang banyak menggunakan akal atau rasio. Kalangan muda yang sering bereksperimen dengan menggunakan daya nalar, telah menemukan suatu wahana diskusi. Menurut kalangan muda, bahwa penggunaan akal oleh Syi'ah untuk menentukan baik-buruknya sesuatu, adalah sebagai sesuatu yang realistis yang perlu untuk diikuti.

⁹⁵ Mamduh Farhan al-Buhari, *Gen Syi'ah: Sebuah Tinjauan Sejarah, Penyimpangan Akidah dan Konspirasi Yahudi*, Judul asli: *al-Syi'ah Minhum 'Alaihim*, Penerjemah: Agus Hasan Bashari, (Jakarta: Darul Falah, 2001), hlm. 77.

Kedua, mereka melihat masalah kepemimpinan dalam Syi'ah yang mensyaratkan kriteria tertentu pada pemimpinnya berdasarkan kapabilitas intelektualnya yang dapat dari karya-karya mereka, dianggap menarik dan lebih cocok dengan semangat demokrasi dan penghormatan hak-hak asasi manusia yang menjadi simbol Negara modern. *Ketiga*, mereka melihat spiritualisme dalam Syi'ah sebagai alternatif yang dapat mengatasi tekanan hidup, sejalan dengan adanya berbagai problem kehidupan yang secara terus-menerus melanda dunia modern.⁹⁶

Gerakan Syi'ah ini termasuk ke dalam gerakan sosial sebagaimana pendapat Timur Mahardika bahwa untuk mencapai tujuan dari sebuah gerakan sosial diperlukan persyaratan,⁹⁷ yaitu: *Pertama*, gerakan tidak membiarkan dirinya dalam situasi *stagnan*, sehingga upaya untuk mengembangkan terus dilakukan. Elemen gerakan tidak menjadikan dirinya sebagai benda mati, tetapi harus bisa menciptakan bagi gerakannya. *Kedua*, adanya organisasi yang kuat dengan jaringan kerja yang luas menjadi penopang dan memiliki kemampuan mengorganisasi dukungan rakyat. *Ketiga*, perlunya selektip dalam perekrutan agar pendukung gerakan benar-benar orang-orang yang memahami ideologi gerakan. *Keempat*, organisasi gerakan hendaklah selalu mengembangkan kaderisasi dan ekspansi yang terus menerus. *Kelima*, organisasi gerakan perlu mengembangkan atribut organisasi, baik untuk memperkuat konsolidasi maupun

⁹⁶ M. Attamimy, *Syi'ah, Sejarah, Doktrin, Perkembangan di Indonesia*. (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), hlm. 5-6.

⁹⁷ Timur Mahardika, seperti dikutip Yaya Mulyana, *Elit Masyarakat Sipil dan Politik...*, hlm.. 68.

sebagai perekat para partisipan. *Keenam*, pencapaian tujuan gerakan biasanya memerlukan waktu yang lama. Oleh karena itu perlu rumusan yang jelas tentang masa depan yang diharapkan agar penggunaan energi dapat diarahkan secara efektif.

Syi'ah telah melakukan gerakan cukup lama dimulai sejak kedatangan Islam pertama ke Indonesia sampai saat ini, tidak pernah berhenti untuk mencapai tujuannya yaitu terbentuknya masyarakat Syi'ah Indonesia. Dalam hal organisasi, Syi'ah mampu membangun jaringan organisasi Syi'ah yang semakin terstruktur, kuat dan formal, artinya diakui oleh negara seperti ABI dan IJABI yang semakin eksis. Untuk perekrutan kader, Syi'ah telah menyiapkan lembaga pendidikan mulai tingkat Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi, yang kemudian dikirim ke Iran untuk lebih mendalami ajaran Syi'ah.